

**ANALISIS SIKAP KEPEDULIAN TOKOH UTAMA DALAM**

**NOVEL *MERBABY* KARYA LIARA AUDRINA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Fajar Anggarista Saputra**

**NIM 196151085**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fajar Anggarista Saputra

NIM.196151085

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudara:

Nama : Fajar Anggarista Saputra

NIM : 196151085

Judul : “Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 20 Juni 2023

Pembimbing,



Drs. Wihadi Admojo, M.Hum

NIP 19590723 198303 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina” yang disusun oleh Fajar Anggarista Saputra telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 Merangkap                      Afiati Handayu Diyah Fitriani, M.Pd.

Ketua Sidang                                NIP 19850712 201101 2 021



Penguji 2 Merangkap                      Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

Sekretaris Sidang                        NIP 19590723 198303 1 003



Penguji Utama                                Endang Rahmawati, M.Pd.

NIDN 2014058701



Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.  
NIP 19170403 19803 1 005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan segala bentuk nikmat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Suryanto dan Ibu Eem Yuhartiah telah mendoakan, mendukung, dan memberikan yang terbaik dalam hidup peneliti.
2. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat kepada peneliti.
3. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya selama empat tahun.
4. Adik tercinta Dina Regitasari yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
5. Teman seperjuangan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019.
6. Teman-teman Saga Adhikarya Kelas C angkatan 2019 yang selalu memberikan support serta motivasi buat peneliti.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTO**

Yakinlah pada dirimu sendiri bahwa kamu bisa melewati setiap proses-proses yang begitu panjang demi mencapai sebuah kesuksesan.

*\*Fajar Anggarista Saputra\**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Anggarista Saputra

NIM : 196151085

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 Juni 2023

Yang menyatakan,



Fajar Anggarista Saputra

NIM. 196151085

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai wujud hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi rektor baik dan menerima penulis sebagai salah satu mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kontribusinya dalam melancarkan proses skripsi ini.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Budiasih, M. Hum. selaku sekteraris Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Dian Uswatun Hasanah S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah menyetujui pengajuan penelitian skripsi.

- 6.
7. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing para mahasiswa.
9. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memfasilitasi keperluan ujian skripsi.
10. Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi untuk tetap semangat.
11. Bapak Suryanto dan Ibu Eem Yuhartiah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dengan balsan yang jauh lebih baik. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat diucapkan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan dan kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya ini mampu bermanfaat dan menambah wawasan. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 20 Juni 2023

Penulis,



Fajar Anggarista Saputra

NIM. 196151085



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Novel .....	8
2. Sosiologi Sastra .....	11
3. Sikap Kepedulian .....	13

4. Relevansi Sikap Kepedulian dalam Novel <i>Merbaby</i> dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	17
B. Kajian Pustaka.....	22
C. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Tempat dan Waktu .....	31
B. Metode Penelitian.....	32
C. Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Cuplikan .....	34
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
B. Analisis Data .....	51
1. Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel <i>Merbaby</i> Karya Liara Audrina.....	51
2. Relevansi Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel <i>Merbaby</i> Karya Liara Audrina Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. .	75
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan.....	80
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## ABSTRAK

Saputra, Fajar Anggarista. 2023. Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dan relevansi sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Sumber data penelitian ini Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Proses pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik cuplikan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data yang digunakan melalui proses pengumpulan data, mereduksi data, menyiapkan data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yang ditemukan 39 data sikap kepedulian yaitu 12 sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain, 7 memiliki jiwa yang kasih dan peduli, 7 mengekspresikan rasa syukur, 8 meminta maaf dan memaafkan orang lain, 5 membantu orang yang membutuhkan. Data ditemukan dari sebuah kutipan, narasi maupun dialog dengan jumlah 304 lembar. Data yang ditemukan dibagi ke dalam sikap kepedulian teori Muhammad Yaumi. Sikap-sikap kepedulian dalam novel tersebut berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain, memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli, mengekspresikan rasa syukur, meminta maaf dan memaafkan orang lain dan membantu orang yang membutuhkan. Relevansi sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 kelas XII semester genap dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis. Peserta didik dapat menganalisis salah satu unsur intrinsik yaitu watak tokoh. Sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* dapat menjadi cerminan peserta didik untuk menumbuhkan sikap peduli, saling tolong menolong, membantu dengan sesama.

Kata Kunci : Sikap Kepedulian, Novel, Tokoh Utama

## ABSTRACT

*Saputra, Fajar Anggarista. 2023. Analysis of the caring attitude of the main character in the novel Merbaby by Liara Audrina. Thesis: Tadris Indonesian Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.*

*Supervisor : Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.*

*This study aims to describe the caring attitude of the main character in Merbaby Novel by Liara Audrina and the relevance of the caring attitude of the main character in Merbaby Novel by Liara Audrina with Indonesian learning in Madrasah Aliyah. The source of this research data is Merbaby Novel by Liara Audrina. This research is included in qualitative descriptive research using a literary sociology approach. The data collection process uses reading techniques and recording techniques. The snippet technique uses purposive sampling technique. Checking the validity of data using increased diligence and using reference materials. Data analysis techniques are used through the process of collecting data, reducing data, preparing data, and drawing conclusions. The results of the study found 39 caring attitude data, namely 12 attitudes trying to maintain kindness with others, 7 having a loving and caring soul, 7 expressing gratitude, 8 apologizing and forgiving others, 5 helping people in need. Data was found from a quote, narrative and dialogue with a total of 304 sheets. The data found were divided into the caring attitudes of Muhammad Yaumi's theory. The caring attitudes in the novel seek to maintain kindness with others, have a loving and caring soul, express gratitude, apologize and forgive others and help people in need. The relevance of the caring attitude of the main character in Merbaby Novel by Liara Audrina can be used as an object of learning Indonesian in accordance with the 2013 curriculum class XII even semester with KD 3.9 Analyzing the content and language of novels and KD 4.9 Designing novels and novelettes by paying attention to content and language both orally and in writing. Students can analyze one of the intrinsic elements, namely the character of the character. The caring attitude of the main character in Merbaby Novel can be a reflection of students to cultivate an attitude of caring, helping each other, helping others.*

*Keywords : Caring Attitude, Novel, Main Character*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 3.1 Gambar Model Analisis Interaktif (Miles&Huberman).....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	31
Tabel 3. 2 Tabel Pengumpula Data .....	34
Tabel 4. 1 Data secara keseluruhan.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel Merbaby Karya Liara Audrina.....	87
Lampiran 2 Sinopsis Novel Merbaby Karya Liara Audrina .....	88
Lampiran 3 Tabel Data Keseluruhan .....	91
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra menjadi gambaran tentang hasil sebuah pengekspresian dari pengarang. Hasil karya sastra itu sendiri bisa dirasakan oleh pengarang maupun tentang kehidupan. Kehadiran karya sastra dapat menjadi cerminan kehidupan masyarakat sebagai hiburan, menginspirasi mereka untuk mengembangkan ide-ide yang pada akhirnya berwujud karya sastra dalam bentuk tulisan. Sebuah karya sastra yang dihasilkan dari proses kreatif pengarang sebagai konsekuensi dari imajinasi yang diperluas melalui realitas kehidupan sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa karya sastra itu dibuat melalui sifat imajinatif, yang memiliki hubungan kuat dengan realitas sosial budaya yang disertai pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat (Marlina, 2018: 173).

Pada hakikatnya sastra menjadi gambaran mengenai persoalan-persoalan yang dialami oleh manusia melalui pengarang dengan kreatifitas dan imajinatif. Meskipun demikian, karya sastra itu sendiri lahir dari ide serta pemikiran pengarang terhadap lingkungan di sekitarnya yang menjadi inspirasi dalam membuat sebuah karya karena tercerminkan oleh pengalaman hidup orang lain. Oleh sebab itu, bahwa sastra adalah karya yang menceritakan kehidupan atau potret realitas yang padu karena memadukan antara kreatifitas dan imajinasi pengarang dalam membuat



karya fiksi yang bernilai tinggi. Adanya karya sastra dapat mengungkapkan aspek kehidupan manusia yang pernah terjadi, sedang terjadi maupun akan terjadi. Aspek-aspek yang mencakup kekerabatan mulai dari politik, cinta kasih, Pendidikan agama, cinta kasih dan moral. Karya sastra menjadi bagian dalam kehidupan sosial yang merangkum hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Berbagai jenis sastra seperti prosa, drama dan puisi. Jenis prosa salah satunya novel memiliki ciri khas dalam menampilkan unsur-unsur di dalamnya.

Novel menjadi hasil karya sastra yang memberikan pemahaman dalam menyikapi kehidupan melalui daya imajinatif pengarang. Novel menarik untuk digunakan sebagai objek kajian penelitian karena kehadiran novel mempresentasikan wujud cerminan kehidupan yang berisi dunia imajinasi pengarang disusun berdasarkan unsur-unsur instrinsiknya (Nurgiyantoro, 2007: 56). Pengarang dalam menciptakan sebuah novel berusaha menggambarkan realita yang terjadi di kehidupan. Novel merupakan hasil karya dari pengalam pengarang karena melewati suatu peristiwa yang dialaminya kemudian melalui perenungan sehingga menimbulkan ide kreasi dan imajinasi sehingga novel tidak terikat oleh dunia pengarangnya.

Salah satu karya yang menarik untuk dikaji adalah Novel *Merbaby* karya Liara Audrina karena isi novel sesuai dengan realita yang ada di kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah memiliki realita sikap kepedulian menurun apalagi sekarang masa peralihan

dari dunia *online* ke *offline* yang membentuk karakter individual. Novel *Merbaby* merupakan novel yang ditulis Liara Audrina pada tahun 2022. Liara Audrina sendiri penulis aktif yang menulis di *platform* kepenulisan mulai dari *wattpad* dan *storial*.

Novel *Merbaby* karya Liara Audrina ini menceritakan pada awal perkuliahan tokoh Tyra dan teman-temannya mempunyai rencana untuk mendaki gunung bersama ke Gunung Merbabu. Perjalanan ke Gunung Merbabu memiliki tantangan karena pendakiannya membutuhkan tenaga ekstra ketika mendaki tokoh Tyra lebih menunjukkan sikap peduli terhadap teman-temannya. Sikap peduli yang ditunjukkan Tyra terhadap temannya tanpa memiliki rasa pamrih misalnya setiap teman yang meminta tolong tokoh Tyra langsung menyanggupinya. Pada novel ini menceritakan tokoh Tyra, Dicky, Adam, Lala, Vika, Alesia, Arkan dan Kak Dinda. Novel ini dikaji melalui kajian sosiologi sastra, karena karya sastra khususnya novel tidak hanya sekedar karangan fiksi yang memuat bahasa konotatif. Novel diciptakan dari hasil pemahaman pengarang mengenai permasalahan sosial yang dialami masyarakat lalu digambarkan sesuai dengan keadaan sosial.

Keunggulan novel ini terletak pada penggambaran karakter tokoh utama yang mempunyai sifat peduli, berempati, berjiwa penolong, menghargai perasaan sesama, pada orang-orang disekitarnya. Selain itu tokoh utama memiliki konflik yang menyebabkan karakter tokoh utama rusak sebab kasus yang menyerang nama baiknya berupa video yang tak

senonoh, sehingga menyebabkan psikisnya terganggu hingga pada akhirnya keluarganya memutuskan untuk melabrak tokoh yang jahat.

Analisis sosiologi sastra adalah suatu bentuk untuk mengetahui persamaan sosial yang terjadi di kehidupan nyata kemudian dibentuk menjadi karya, khususnya novel. Penggunaan sosiologi dalam analisis sastra berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana sastra berhubungan dengan realitas di dunia luar. Pendekatan sosiologi sastra mencakup ilmu-ilmu yang luas salah satunya kehidupan sosial karena sosiologi mencakup ilmu tentang kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat bisa dilihat dari bagaimana bersosial dengan orang-orang di sekitarnya. Sosiologi sastra lebih mengkaji tentang kehidupan tokoh dalam karya sastra ketika menghadapi kenyataan sosial karena terciptanya karya sastra tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan pengarangnya.

Kepribadian seseorang bisa dilihat dari sifatnya sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik. Adanya kepribadian yang baik juga pasti ada sikap kepedulian yang tumbuh tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sikap kepedulian timbul secara tiba-tiba karena ada kedekatan antar manusia. Peduli memiliki peran dalam berhubungan dengan orang banyak. Adanya sikap kepedulian timbul karena ketika melihat seseorang merasa kesusahan lalu membantunya maka semakin peduli itu semakin bagus daripada tidak peduli pada sesama akan cenderung menjadi orang yang individual. Salah satu permasalahan yang timbul di sekolah karena peserta didik sekarang lebih memiliki sikap individual. Misalnya, ada salah satu

peserta didik lupa membawa pena tetapi teman yang mengetahuinya tidak meminjamkan pena yang dimilikinya. Ada pula salah satu sikap peserta didik yang tidak mau mengakui kesalahannya sehingga tidak menunjukkan iktikad meminta maaf. Berjiwa peduli antarsesama sangat diperlukan dalam bermasyarakat.

Dari beberapa permasalahan di atas, penelitian ini di relevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di Madrasah Aliah pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina?
2. Bagaimanakah relevansi sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina.
2. Mendeskripsikan relevansi sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sosiologi sastra khususnya pada sikap kepedulian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran sastra sehingga memperbanyak referensi bahan ajar di Madrasah Aliyah kelas XII dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai isi dan kebahasaan novel.

- b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini juga bisa memberikan manfaat bagi peserta didik untuk membangun motivasi siswa mengenai sikap kepedulian pada

karya sastra khususnya novel serta sebagai referensi sumber belajar dalam menganalisis isi pada novel.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca karya sastra khususnya novel serta memberikan informasi hubungan antara karya sastra dengan pembelajaran bahasa dan sastra.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. Novel

###### a. Pengertian Novel

Novel diambil dari bahasa Italia *Novella* yang mempunyai arti sebuah barang baru berukuran kecil (Kosasih, 2012: 60). Secara luas novel berarti karya sastra yang diartikan dengan memakai bahasa yang indah dan menciptakan rasa artistik pembacanya. Novel dapat diartikan sebagai karangan bebas yang menghasilkan sebuah karya menceritakan situasi atau kejadian seseorang tentang kehidupan seseorang sehingga dirangkum menjadi sebuah cerita. Novel termasuk salah satu bentuk dari cerita fiksi, menceritakan cerita bebas yang disusun secara rinci serta banyak melibatkan bermacam-macam unsur pembangun dalam novel tersebut.

Walaupun novel buah dari pemikiran ide yang dijadikan karya tetapi novel dibangun untuk menentukan unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan karya sastra dan memperhatikan isi yang masih bisa diterima oleh akal sehat manusia sehingga menciptakan suatu kebenaran dari permasalahan yang terjadi di dalam novel (Stanton, 2012: 90). Oleh karena itu, untuk memaknai sebuah novel lebih mudah daripada cerpen karena novel tidak dibebani tanggung jawab dalam menyampaikan pesan serta

berbentuk fisik sehingga mudah untuk menyampaikan isi yang terkandung dalam novel agar tersampaikan ke pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 4) novel diinterpretasikan sebagai sebuah karya yang berbentuk tulis berwujud karangan bebas yang tidak terlepas dari hakikat sastra itu sendiri serta mengutamakan maknanya. Novel dianggap sebagai karangan fiksi meskipun begitu dalam proses penciptaan sebuah sastra akan bersinggungan dengan aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas novel adalah karya sastra berupa fiksi yang berisikan tentang kehidupan sosial serta memperhatikan unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan karya sastra sehingga menciptakan sebuah kebenaran dari permasalahan. Tokoh yang berperan di dalamnya menceritakan sebuah pengalaman hidup manusia yang terjadi di sekitarnya sehingga dapat mempresentasikannya menjadi sebuah karya.

#### **b. Unsur-Unsur Pembangun Novel**

Unsur intrinsik merupakan karya sastra yang memiliki ciri meliputi jenis sastra, gaya bahasa, gaya cerita, pemikiran, emosi atau perasaan, dan strukturnya terdiri dari sebuah unsur satu dan lainnya yang saling berkaitan (Sangidu, 2004: 16). Adapun pendapat (Waluyo, 2017: 5-6) dalam novel intrinsik ini mencakup penokohan, tema, plot, karakter, sudut pandang, latar tempat, tempat, amanat, gaya bahasa, waktu cerita dan *point of view*. Sedangkan menurut



(Nurgiyantoro, 2007: 126) unsur intrinsik adalah unsur pembangun dalam sebuah karya sastra yang mempunyai unsur-unsur tema, alur, latar tempat, penokohan, sudut pandang, amanat. Penelitian ini memfokuskan mengenai penokohan.

Penokohan merupakan gambaran pada tokoh yang terdapat dalam cerita (Nurgiyantoro, 2007:126). Dalam novel, berbagai karakter biasanya memainkan peran yang ditugaskan kepada mereka. Karakter novel termasuk karakter utama dan karakter lainnya. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tampil beberapa kali dan mendukung tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang memainkan peran sentral dalam narasi.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995:165) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra atau drama yang lebih dominan muncul serta lebih cenderung memiliki sifat protagonis, antagonis, tritagonis. Tokoh memiliki gambaran mengenai seseorang yang selalu tampil dalam sebuah cerita. Penokohan berhubungan dengan pengarang karena memilih tokoh-tokohnya serta watak dan namanya.

Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sosok tokoh utama yang lebih dominan. Penelitian ini memfokuskan pada tokoh utama yang memiliki sikap kepedulian.

## 2. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan memahami karya sastra dan interaksinya dengan masyarakat. Padahal, karya sastra itu sendiri mempertimbangkan seberapa besar kontribusinya dalam mengubah struktur sosial. Keseimbangan antara karya sastra dan manusia saling berkaitan karena karya sastra bermanfaat secara sosial kepada manusia sehingga menghasilkan sebuah karya yang memiliki makna hakiki (Ratna, 2003: 25). Menurut Endraswara, (2013: 77) Sosiologi sastra kajian untuk membaca dan memahami sastra serta menganalisis fenomena sastra dalam kaitannya dengan aspek sosial.

Sosiologi sastra adalah kajian untuk mempelajari tentang manusia dalam bermasyarakat. Sosiologi sastra akan menerangi imajinasi dan ilmu, dua wilayah yang sering dianggap berseberangan. Oleh karena itu, keadaan ini seharusnya tidak menghalangi calon sosiolog sastra untuk menelusuri sejauh mana sastra terkait dengan ilmu. Pada tingkat yang paling dasar, isi, sosiologi dan berbagai karya sastra adalah sebuah ringkasan yang sama karena objek ilmiahnya adalah masyarakat. Sastra sebagai fakta estetik mengungkapkan mengenai aspek keindahan tentang kehidupan manusia. Adanya fakta dalam kehidupan manusia dikemas ke dalam konteks fiksi serta memiliki fakta imajinatif. Adanya karya sastra memuat fakta-fakta tentang perilaku, tradisi manusia dan pikiran. Sosiologi sastra menjadi ilmu penafsiran sastra yang memiliki hubungan erat dengan pengarang, masyarakat dan bahan sastra itu

sendiri, berbagai aspek kehidupan manusia terakumulasi secara imajinatif dalam fiksi sehingga dapat menginterpretasikan kapasitas fakta imajinatif diperlukan ilmu-ilmu tambahan lain yang dapat mendukung pemaknaan kehidupan manusia. Hal inilah yang dianggap menarik karena sosiologi sastra merupakan teori yang secara ilmiah bersifat interdisipliner (Sujarwa, 2019: 35)

Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013: 78) sosiologi sastra merupakan studi yang tidak memihak dan ilmiah tentang struktur dan proses sosial, serta studi tentang orang-orang dalam masyarakat. Sosiologi bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tentang apa itu masyarakat, bagaimana fungsinya, dan mengapa ia bertahan. Subjek kajian yang sama tentang sosiologi tersebut, yaitu manusia dalam masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa sosiologi melakukan penyelidikan ilmiah terhadap orang dan masyarakat, struktur sosial, dan proses sosial. Sastra berperan dalam kehidupan sosial dan menunjukkan bagaimana manusia memahami masyarakat dengan perasaannya setelah itu mempelajari bagaimana masyarakat terbentuk, bagaimana itu terjadi, dan bagaimana itu bertahan Damono (dalam Wiyatmi, 2013: 6).

Dari pendapat para ahli di atas sosiologi sastra adalah pemahaman mengenai karya sastra yang berhubungan dengan masyarakat. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai kehidupan sosial masyarakat. Sastra muncul ke permukaan dengan menunjukkan cara manusia untuk

menghayati masyarakat dengan rasa. Adanya rasa dapat menimbulkan fenomena-fenomena dalam kehidupan masyarakat.

Analisis sosiologi sastra menurut Warren, (2016: 100) mempunyai tiga golongan yaitu: sebagai berikut.

- 1) Sosiologi pengarang. Masalah yang berkaitan mengenai status sosial pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra.
- 2) Sosiologi karya sastra. Hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.
- 3) Permasalah pembaca dan dampak sosial karya sastra. Sejauh mana sastra berdampak bagi pembaca dan kehidupan sosial yang banyak mengalami perubahan.

Penelitian ini berfokus mengenai karya sastra itu sendiri contohnya novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk buku. Hal ini objek dalam penelitian ini Novel *Merbaby* karya Liara Audrina kemudian diteliti menggunakan teori sikap kepedulian.

### **3. Sikap Kepedulian**

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Darmawan, 2016: 41-42). Sikap kepedulian seseorang ketika menerima atau menolak bantuan orang lain terhadap penilaian diri apakah berarti maupun tidak berarti. Sikap memiliki hubungan dengan pengetahuan dan perasaan. Biasanya, benda, orang, atau hal lain yang dapat dinilai oleh seseorang dengan pemikiran

dalam sikap positif atau negatif dijadikan sebagai subjek sikap. Menanggapi isyarat sosial atau kejadian tertentu, perilaku seseorang ditentukan oleh sikapnya. Orang merespon interaksi sosial dengan mengembangkan pola sikap tertentu terhadap berbagai masalah yang mereka hadapi. Pengalaman pribadi, masyarakat, dan orang-orang yang dianggap paling penting semuanya berdampak pada bagaimana sikap terbentuk.

Menurut Syamaun, (2019: 86) sikap manusia adalah perilaku sikap mengacu pada bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari, walaupun pasti ada faktor lain salah satunya lingkungan. Perbuatan dan perilaku seseorang diwarnai oleh sikap yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri. Ketika mengetahui sikap seseorang perlu mengetahui apakah memberikan respn atau tidak Ketika melihat suatu masalah atau situasi yang sedang terjadi. Meskipun demikian, tidak semua sikap bisa berpengaruh terhadap perilaku seseorang, terkadang sikap terwujud karena adanya tindakan dalam diri seseorang. Pertimbangan sikap dapat berdampak positif dan negatif hal itu terwujud oleh tindakan yang dilakukan seseorang dengan nyata maupun tidak. Dengan kata lain, selain sikap, faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang karena adanya motivasi dan norma sosial.

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri berarti makhluk yang mempunyai jiwa sosial yang bekerja sama satu sama lain. Orang membutuhkan bantuan dari orang lain untuk bertahan hidup.

Sangat perlu untuk membantu orang lain. Menolong orang lain merupakan hal terpuji. Tindakan seperti disebut sebagai kepedulian. Kekhawatiran merupakan perasaan khawatir terhadap orang lain (Nurhayati, 2022: 597). Misalnya seperti teman yang mengalami musibah ban motornya bocor pasti Anda memiliki rasa untuk membantu dengan membawanya ke tempat tambal ban.

Dikatakan beretika karena dalam memberikan perhatian kepada orang lain adalah kepedulian, walaupun hati yang mungil masih belum mampu memberikan perhatian. Semua bergantung kepada seberapa dekat hubungan seseorang. Memberikan bantuan kepada sesama memiliki bentuk partisipasi dalam hal peduli. Ketika peduli dengan seseorang dapat merasakan apa yang ia alami sehingga memudahkan orang lain karena sikap peduli itu muncul secara tiba-tiba.

Menurut Pratiwi, (2018: 67) kepedulian merupakan salah satu sikap yang melibatkan seseorang dalam masalah atau situasi yang terjadi di sekitar. Adanya rasa peduli dengan orang lain akan meringankan beban orang lain yang ada di sekitarnya sehingga rasa peduli itu spontan muncul ketika berada di sekitarnya maupun mengetahui secara langsung. Peduli biasanya peka terhadap lingkungannya apakah itu di rumah, sekolah, atau tempat kerja.

Sikap kepedulian pastinya memiliki keuntungan yang dimana terdapat timbal balik untuk saling membantu dan rasa peduli. Hal ini sesuai dengan gagasan (Yaumi, 2014: 77-78) sikap kepedulian

mempunyai beberapa nilai karakteristik yaitu: berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain, memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli, mengekspresikan syukur, meminta maaf dan memaafkan orang lain, dan membantu orang yang membutuhkan. Berikut penjabaran dari 5 karakteristik tersebut.

1. Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain.

Kebaikan merupakan sesuatu hal yang bertindak positif karena agar suasana menjadi kondusif. Ketika berbuat baik tingkah laku harus benar karena dapat menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan menjadi penting ketika berbuat baik dengan sesama (Hunandar, 2016: 32)

2. Memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli.

Kasih merupakan rasa yang dimiliki setiap orang yang timbul karena saling memiliki dan menyayangi (Jahja, 2002: 45). Sedangkan peduli adalah sebuah sikap kesadaran diri dalam bertindak ketika keadaan sekitar butuh bantuan (Suyatman, 2016: 8).

3. Mengekspresikan rasa syukur

Rasa syukur merupakan rasa bersyukur terhadap suatu hal yang dimiliki seseorang serta timbulnya erat kebahagiaan (Prabowo, 2020: 3).

#### 4. Meminta maaf dan memaafkan orang lain

Pemaafan merupakan rasa untuk menghapus dan melupakan suatu hal yang menimbulkan rasa sakit serta memperbaiki hubungan (Khasan, 2017: 76).

#### 5. Membantu orang yang membutuhkan

Tolong menolong adalah sikap membantu sesama ketika membutuhkan bantuan. Adanya bantuan tersebut bisa menjadi hal positif karena dapat terbentuknya kerjasama dan solidaritas (Putra, 2018: 90).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian adalah sikap yang dilandasi dengan rasa peduli dengan keadaan sekitar ketika membutuhkan bantuan. adanya rasa peduli itu spontan muncul dengan sendirinya dan diketahui secara langsung.

### **4. Relevansi Sikap Kepedulian dalam Novel *Merbaby* dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah**

#### a. Pembelajaran bahasa di Madrasah Aliyah

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar (Wardana, 2019). Pemerolehan ilmu yang diberikan oleh pendidik dapat menguasai pengetahuan serta kemahiran dalam membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik.

Meskipun belajar dan mengajar memiliki arti yang berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan. Siswa dapat menguasai



pelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka guru memberikan instruksi dalam pembelajaran. Faktor tersebut meliputi unsur psikomotor, emosi, dan kognitif. Siswa dapat membuat dan mengatur sendiri proses pembelajaran internal dengan bantuan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa berbasis teks digunakan untuk mempelajari bahasa Indonesia. Penggunaan strategi ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam konteks sosialnya, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana aktualisasi diri.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses antara pendidik dan peserta didik dalam belajar. Adanya pembelajaran dapat mencapai tujuan agar memudahkan pendidik menyampaikan materi ke peserta didik serta memenuhi aspek-aspek belajar.

b. Pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah

Tujuan pembelajaran sastra adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghayati, dan memahami karya sastra serta memberikan pelajaran moral yang disampaikannya (Hartono, 2005: 444). Pembelajaran sastra di sekolah masih memerlukan media dalam menunjang pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter karena adanya keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Pada keterampilan berbahasa pendidik menggunakan karya sastra sebagai acuan pembelajaran khususnya pada karya sastra novel.

c. Novel sebagai bahan ajar karya sastra di Sekolah

Pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah, karya sastra bukan hanya mengenai objek tetapi dimensi yang mendukung supaya dapat memberikan pengetahuan secara luas. Konteks pembelajaran sastra di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia melalui sastra mampu memberikan jalan serta mengarahkan pada kegiatan yang berpotensi pada perubahan sesuai dengan kurikulum yang ada (Nugraha, 2021: 262-272).

Novel berperan sebagai media dalam penyampaian informasi suatu nilai dan makna di dalamnya. Penelitian sikap kepedulian dalam Novel *Merbaby* dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pendidik dan sumber belajar peserta didik mengenai memperhatikan isi dan kebahasaan novel baik secara lisan maupun tulisan pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9	Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	3.9.1	Menganalisis unsur intrinsik dalam novel.

4.9	Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan	4.9.1	Memproduksi novel sesuai dengan rancangan yang dibuat.
-----	---	-------	--

Hal yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah nilai sosial, nilai moral. Melalui nilai-nilai yang ada dalam novel tersebut diharapkan dapat memberikan contoh baik untuk peserta didik sehingga novel tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini akan direlevansikan dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan yang berbunyi menganalisis unsur intrinsik dalam novel.

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013: 30). Adapun unsur intrinsik dalam karya sastra terdapat 7 unsur meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

- 1) Tema adalah dasar cerita atau pokok pikiran yang berhubungan dengan makna kehidupan. Macam-macam tema yaitu tema sosial, tema sejarah, tema ketuhanan, dll.

- 2) Tokoh atau pelaku dalam cerita. Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan pada karya fiksi dan akan ditafsirkan oleh pembaca baik secara moral dan ucapan yang diekspresikan melalui perbuatan tokoh.
- 3) Penokohan adalah cara tokoh dicitrakan dalam cerita terdapat dua macam cara dalam penokohan yaitu analitik dan dramatik. Secara analitik perwatakan tokoh ditampilkan secara langsung oleh pengarang. Sedangkan dramatik ditampilkan melalui dialog, pikiran, perasaan, lukisan fisik, perbuatan dan komentar dari tokoh lain.
- 4) Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan saling berkaitan sehingga menciptakan konflik.
- 5) Latar atau setting adalah gambaran yang digunakan untuk menempatkan peristiwa dalam penceritaan fiksi. Latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, waktu, sosial, dan suasana.
- 6) Sudut pandang dibedakan menjadi dua sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Sudut pandang orang pertama menggunakan pronomina persona pertama “aku” sedangkan sudut pandang orang ketiga menggunakan “dia”.
- 7) Amanat adalah pesan moral yang disampaikan kepada pembaca atau penikmat sastra.

Sumber materi : Perangkat Pembelajaran Menganalisis Isi Novel Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1.

Tabel diatas adalah tabel materi unsur intrinsik dalam novel sesuai dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan dan indikator pencapaian kompetensi 3.9.1 Menganalisis unsur intrinsik dalam novel sehingga dapat direlevansikan pembelajaran KD 3.9.1 menuliskan unsur intrinsik dalam novel. Novel *Merbaby* dapat diidentifikasi dengan materi unsur intrinsik diatas. Peserta didik menjadikan media novel sebagai cara untuk memahami unsur intrinsik karya sastra. Selain demikian kegiatan menentukan unsur intrinsik dalam novel dapat menambah wawasan peserta didik mengenai unsur intrinsik karya sastra yang disajikan.

Teks Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dapat dijadikan media informasi kepada peserta didik mengenai sikap kepedulian supaya dapat menumbuhkan sikap peduli dengan keadaan sekitar. Hal ini sikap peduli tumbuh dengan sendirinya ketika melihat sesuatu yang merasa membutuhkan. Adanya sikap peduli menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki sikap individual yang berarti peserta didik memiliki sifat membantu dengan sesama.

## **B. Kajian Pustaka**

Setelah peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki banyak manfaat terhadap penelitian ini serta dapat membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang masih

kaitannya dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya memiliki peranan memberikan gambaran dan menjadi titik tolak ukur mengenai tinjauan sosiologi sastra.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Nur Kholis Ida Purwati dan Arif Setiawan pada tahun 2020 *Jurnal Estetika* volume 2 nomor 1 dengan judul “Analisis Kepedulian Tokoh Terhadap Lingkungan Alam dalam Novel *Sumur Minyak Air Mata* karya Winendra Gunawan”. Hasil penelitian jurnal ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendiskusikan kepedulian karakter tokoh terhadap lingkungan dalam novel *Sumur Minyak Air Mata* karya Winendra Gunawan; dan (2) mendiskusikan hubungan antara tokoh dan lingkungan dalam novel *Sumur Minyak Air Mata* karya Winendra Gunawan. Metodologi penelitian penelitian ini memadukan pendekatan ekokritik sastra dengan teknik deskriptif analitik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakter tokoh dalam novel *Sumur Minyak Air Mata* karya Winendra Gunawan memiliki empat sikap terhadap lingkungan: rasa hormat, kewajiban moral, solidaritas, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan. (2) Bagaimana karakter tokoh berinteraksi dengan lingkungan dalam hal tindakan dan kemungkinan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari pembahasan mengenai tokoh utama. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teori empat sikap yaitu sikap hormat, kewajiban moral, solidaritas, kasih sayang dan

kepedulian terhadap lingkungan sedangkan penelitian ini menggunakan teori Muhammad Yaumi. Penelitian tersebut menganalisis Novel *Sumur Minyak Air Mata* karya Winendra Gunawan sedangkan penelitian ini menganalisis sikap kepedulian yang terdapat dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Adi Setiawan, Emi Agustina, dan Yayah Chanafiah pada tahun 2019 *Jurnal Ilmiah Korpus* volume 3 nomor 2 dengan judul “Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Rose In The Rain* karya Wahyu Sujani”. Hasil penelitian jurnal ini bertujuan untuk berupaya mengidentifikasi tokoh sentral yang terdapat dalam Novel *Rose In The Rain* Wahyu Sujani Mawar di tengah hujan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengolahan data (a) Peneliti membahas karakter dan penokohan Novel *Rose in the Rain*. (b) Peneliti mengembangkan unsur terkait penokohan untuk Novel *Rose in the rain* karya Wahyu Sujani Mawar. Beberapa data yang dikumpulkan disajikan dalam temuan penelitian sebagai bukti temuannya. Informasi yang diberikan di bagian ini mencakup informasi tentang karakter, yang menjadi salah satu penyusun utama buku ini. Tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pembantu berdasarkan signifikansinya dalam perkembangan novel, sedangkan tokoh utamanya adalah Mashira Alexandra.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai tokoh utama. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pengembangan

unsur tokoh. Jika di penelitian sebelumnya lebih terfokus membahas karakter dan penokohan sedangkan penelitian ini menggunakan teori Muhammad Yaumi yaitu sikap kepedulian. Jika penelitian sebelumnya tidak merelevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini merelevansikannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di Madrasah Aliah.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh F.A. Milawasri pada tahun 2017 *Jurnal Bindo Sastra* volume 1 dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen *Mendiang* karya S.N. Ratmana”. Hasil penelitian jurnal ini bertujuan untuk membahas mengenai Cerpen *Mendiang* karya S.N. Ratmana. Penelitian ini diawali dengan pembahasan tentang karakter tokoh utama wanita yang digambarkan oleh pengarang melalui kehidupan tokoh. Analisis penelitian ini menggunakan cara analitik dan cara dramatik. Pelukisannya tokoh wati digambarkan memiliki sifat seperti seorang laki-laki sedangkan secara dramatik digambarkan memiliki 4 karakter watak tokoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan karakter tokoh utama Wati. Masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah karakter tokoh utama wanita dalam Cerpen *Mendiang* karya S.N. Ratmana.

Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai tokoh utama. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terdapat pada analisis dan objek. Penelitian tersebut menggunakan analisis cara analitik dan cara dramatik. Objek pada penelitian terdahulu yaitu Cerpen *Mendiang*



karya S.N. Ratmana sedangkan penelitian ini objeknya yaitu Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Penelitian terdahulu lebih menekankan terhadap karakter tokoh utama. Perbedaan selanjutnya terdapat pada relevansinya yang dimana pada penelitian ini merelevansikannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XII.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Siti Khotimah pada tahun 2014 artikel skripsi dengan judul “Sikap Optimisme Tokoh Utama dalam Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan Implikasinya Pembelajaran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs”. Hasil skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku optimisme dalam Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yang digunakan untuk pembelajaran di MTs kelas VIII. Dalam penelitian ini, metode analisis isi dipadukan dengan metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimisme tokoh utama Kuggy dalam Novel *Perahu Kertas* tersusun atas dua unsur: 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, termasuk kerja keras dan kesabaran; 2) Hubungan manusia dengan orang lain, khususnya: a) Hubungan dan persahabatan orang tua, yang meliputi, a) kasih sayang ; b) perselisihan; dan c) penolakan, seperti terlihat pada hubungan Kuggy dengan orang tuanya dan sahabatnya Noni. 3) Ada dua segi interaksi antara manusia dan Tuhan: syukur dan toleransi.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai tokoh utama yang memiliki sikap optimisme sedangkan penelitian ini tokoh utama yang memiliki sikap kepedulian. Penelitian tersebut

merelevansikan ke pembelajaran di MTs kelas VIII sedangkan penelitian ini merelevansikan ke pembelajaran di MA kelas XII. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan objek Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari sedangkan penelitian ini menggunakan objek Novel *Merbaby* karya Liara Audrina.

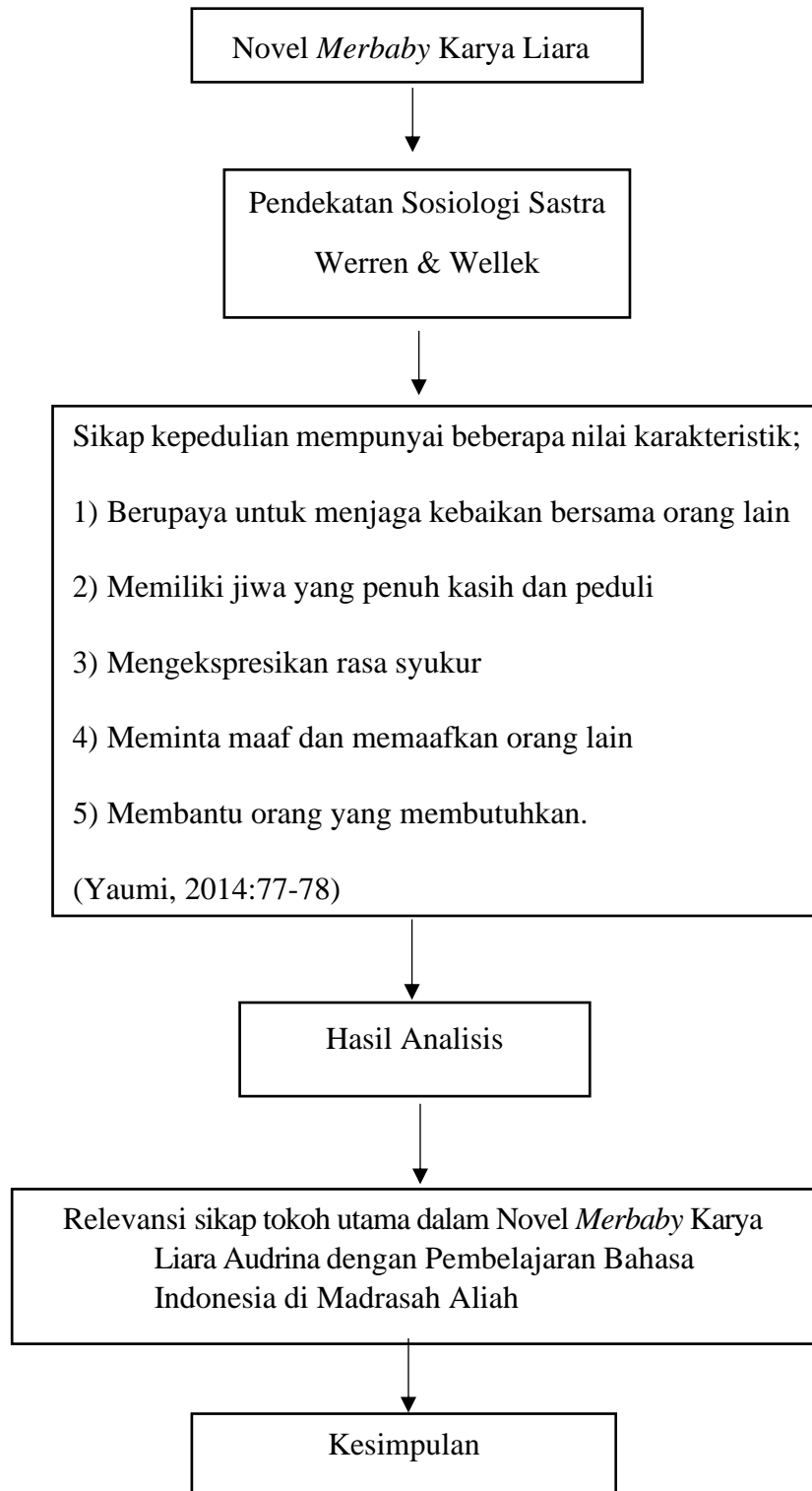
Penelitian kelima, dilakukan oleh Himma Qatrunada pada tahun 2022 dengan judul “Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Janji* karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kepribadian Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. Hasil skripsi ini bertujuan untuk memperoleh hasil bahan ajar sastra berupa handout, penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tokoh utama Bahar Safar dalam Novel “*Janji*” ditinjau dari psikologi kepribadian. Teori eklektik tipe karakter berdasarkan tipologi Hippocrates-Galenus dan menggabungkan teori Littauer dan Sujanto digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Novel *Janji* karya Tere Liye menjadi fokus kajian ini. Hasil penelitian disajikan pada setiap halaman buku sebagai kalimat atau dialog yang memberikan gambaran karakter tokoh utama. Hasil dari penelitian karakter tokoh utama, Bahar dalam Novel *Janji* karya Tere Liye dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra berupa Handout. Bahan ajar tersebut digunakan dalam pengajaran sastra di SMA kelas XII disesuaikan dengan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. *Handout* yang disusun peneliti berisi materi terkait unsur intrinsik novel berupa tokoh dan penokohan serta tipe karakter tokoh.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu membahas mengenai tokoh utama. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek, kajian, teori dan relevansinya. Pada penelitian sebelumnya ialah menggunakan objek Novel *Janji* karya Tere Liye sedangkan penelitian ini objeknya Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Penelitian tersebut menggunakan teori tipologi Hippocrates-Galenus dan menggabungkan teori Littauer dan Sujanto sedangkan penelitian menggunakan teori Muhammad Yaumi yaitu sikap kepedulian. Perbedaan selanjutnya terdapat pada KD yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di MA yaitu 3.9 sedangkan penelitian ini lebih jelas yaitu menggunakan KD 3.9 dan 4.9.

Dari kelima penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai sikap kepedulian tokoh utama dalam novel *Merbaby* karya Liara Audrina belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada sikap kepedulian tokoh utama dalam novel *Merbaby* untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada objek penelitian yakni novel sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Penelitian ini mengkaji sikap kepedulian dalam karya sastra novel lalu direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

### C. Kerangka Berpikir

Karya sastra yang berbentuk novel salah satunya adalah novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Pada novel ini peneliti tertarik dengan sikap kepedulian tokoh utama karena memiliki jiwa peduli terhadap teman-temannya. Cara berbicara selalu berhati-hati serta menjaga demi kebaikan bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sartra Wellek & Warren serta menggunakan teori Sikap Kepedulian Muhammad Yaumi (2014) yang memiliki 5 sikap yaitu 1) Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain, 2) memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli, 3) mengekspresikan rasa syukur, 4) meminta maaf dan memaafkan orang lain, 5) membantu orang yang membutuhkan. Adapun teori lain yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Selanjutnya juga mengaitkan dengan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Semester genap dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis. Berikut ini penelitian disajikan dalam kerangka berpikir.



**Gambar 2 1 Kerangka Berpikir**

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berbentuk studi pustaka dengan fokus penelitian untuk menemukan sikap kepedulian yang terkandung dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina sehingga tempat penelitian bersifat fleksibel atau dapat dilakukan dimana saja sesuai kebutuhan peneliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023. Kegiatan penelitian ini meliputi pembuatan proposal, revisi proposal, penggalan data, pengolahan data dan analisis data, munaqosyah, dan revisi munaqosyah.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																		
3	Pelaksanaan Seminar Proposal							■																	
4	Revisi Proposal							■	■	■	■														
5	Penggalian Data									■	■	■	■												
6	Analisis Data											■	■	■	■										
7	Penulisan Laporan															■	■	■	■						
8	Munaqosyah																			■					
9	Revisi																				■	■	■		

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk meneliti novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan menggunakan metode pengumpulan data secara induktif. Metode kualitatif yang digunakan peneliti adalah bersifat deskriptif yang berupa kata-kata (Sugiono, 2018:17).

Penjelasan penelitian ini secara kualitatif yang dikaitkan dengan salah satu bagian unsur intrinsik yaitu watak tokoh. Dalam penelitian ini sikap kepedulian tokoh dalam novel *Merbaby* karya Liara Audrina akan dilakukan penelitian. Hal ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya data yang mendukung berupa deskripsi sehingga penggunaan metode kualitatif sesuai dengan penelitian ini. Penjabaran deskripsi data diambil dari paragraf novel *Merbaby* baik kutipan, narasi maupun dialog dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **C. Sumber Data**

Penelitian kualitatif menyajikan sumber data dengan menggunakan dokumen (Moleong, 2010: 157). Sumber data yang berupa novel *Merbaby* karya Liara Audrina dengan tebal 304 halaman, ISBN:978-623-98875-4-4, novel ini diterbitkan pada tahun 2022 oleh Penerbit Namina Books. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang menunjukkan sikap kepedulian antara lain berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain, memiliki

jiwa yang penuh kasih dan peduli, mengekspresikan syukur, meminta maaf dan memaafkan orang lain, dan membantu orang yang membutuhkan dalam Novel *Merbaby* sesuai dengan prinsip menganalisis data yaitu sikap kepedulian Muhammad Yaumi (2014).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dasar, untuk mempermudah cara bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2018: 104). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan untuk membaca keseluruhan isi di dalam novel sedangkan teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang di temukan dalam novel.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada teknik baca yaitu (1) Membaca teks novel yang berjudul *Merbaby* karya Liara Aurina secara berkali-kali dengan teliti dan cermat untuk dapat dipahami alur keseluruhan cerita. (2) Memberikan tanda pada bagian teks novel sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas mengenai sikap kepedulian sehingga dari prosesnya akan mempermudah dalam menganalisis data yang diperlukan. Sedangkan teknik catat yang digunakan dalam peneliti melalui beberapa langkah (1) Memberikan tanda dan mencatat kalimat yang memuat penggambaran sikap kepedulian tokoh utama yang dapat dikutip dalam teks Novel *Merbaby*. (2) Mengkategorikan data yang telah diperoleh sesuai dengan pokok bahasan yang akan dikaji dalam bentuk tabel.



**Tabel 3. 2 Tabel Pengumpula Data**

No	Langkah-Langkah	
1	Teknik Baca	<p>(1) Membaca teks novel yang berjudul <i>Merbaby</i> karya Liara Aurina secara berkali-kali dengan teliti dan cermat untuk dapat dipahami alur keseluruhan cerita.</p> <p>(2) Memberikan tanda pada bagian teks novel sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas mengenai sikap kepedulian sehingga dari prosesnya akan mempermudah dalam menganalisis data yang diperlukan</p>
2	Teknik Catat	<p>(1) Memberikan tanda dan mencatat kalimat yang memuat penggambaran sikap kepedulian tokoh utama yang dapat dikutip dalam teks Novel <i>Merbaby</i>.</p> <p>(2) Mengkategorikan data yang telah diperoleh sesuai dengan pokok bahasan yang akan dikaji dalam bentuk tabel.</p>

### E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penerapan teknik ini digunakan peneliti berdasarkan kalimat yang terdapat dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina mengandung sikap kepedulian Muhammad Yaumi (2014). Sampel yang dipilih bertujuan untuk memaparkan sikap kepedulian dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Sampel data dijadikan bahan untuk dianalisis.

Teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang disesuaikan dengan masalah, kebutuhan, dan kemantapan dalam memperoleh data. Penerapan teknik *purposive sampling* diarahkan pada sumber data yang dianggap mempunyai sumber data relevan dan penting sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian menentukan sikap kepedulian dalam Novel *Merbaby* dengan membaca dan mencatat dengan seksama dan berulang-ulang untuk mendapatkan data. Kalimat dalam novel yang terklasifikasi mengandung sikap kepedulian kemudian dianalisis secara mendalam.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2020: 185-193) mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif diuji kredibilitas atau kepercayaan datanya dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulitas, diskusi dengan teman analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan pengadaan member cek. Penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

##### **1. Meningkatkan ketekunan**

Penelitian mengajarkan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan. Pengamatan secara teliti ini dilakukan dengan cara membaca novel *Merbaby* karya Liara Audrina secara cermat, teliti dan berulang. Selain itu peneliti juga menandai dan mencatat data yang termasuk pada sikap kepedulian tokoh utama dalam novel sehingga data

bisa tersusun secara sistematis. Upaya meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti akan memeriksa ulang data yang ditemukan untuk mencari kesalahan. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran data sikap kepedulian tokoh utama dalam novel *Merbaby* karya Liara Audrina secara akurat dan juga sistematis.

## 2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung yang dijadikan untuk membuktikan data yang sudah diteliti. Bahan referensi yang digunakan peneliti berupa buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang menganalisis tokoh utama. Adanya bahan referensi tersebut, peneliti dapat memperkuat penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang kuat dan dapat dipercaya.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini hanya fokus pada analisis sikap kepedulian tokoh utama dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan menemukan serta menganalisis sikap kepedulian tokoh utama dalam novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2015). Tahapan-tahapan dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa membaca novel berulang kali untuk menemukan data-data yang menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki sikap kepedulian. Kemudian

data yang diperoleh berupa dialog maupun percakapan serta diklasifikasikan menjadi sumber data.

## 2. Reduksi Data

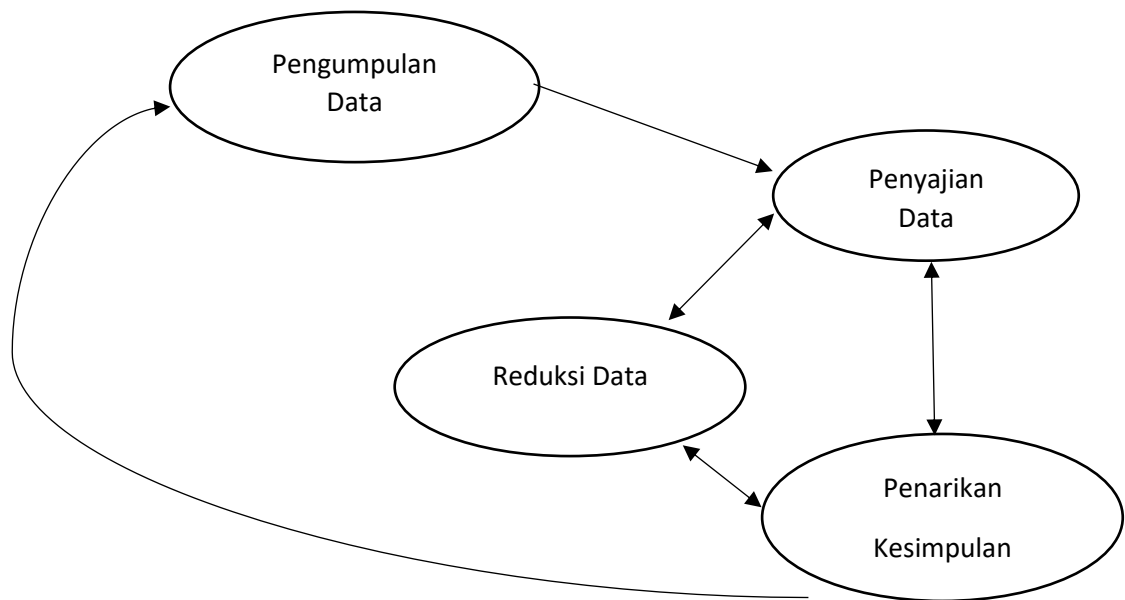
Setelah data yang dicari di novel *Merbaby* selanjutnya mereduksi data berupa penyeleksian data atau memilih hal-hal sesuai dengan yang penelitian, apakah data tersebut termasuk pembahasan yang akan diteliti. Pada tahapan ini pengambilan data hanya berfokus pada analisis data sikap tokoh utama dalam novel *Merbaby* sebagai bentuk mengklasifikasikan serta mempertajam analisis.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk penyajian data yang telah direduksi dengan teori sikap kepedulian menurut Muhammad Yaumi (2014), data tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel.

## 4. Penarikan Simpulan

Pada langkah akhir memuat kesimpulan menjabarkan hasil peneliatn yang dilakukan analisis yang berkaitan dengan sosiologi sastra pada tokoh utama yakni sikap kepedulian yang ada dalam novel *Merbaby* serta relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Kesimpulan yang ditulis bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang ada.



**Gambar 3. 1 Gambar Model Analisis Interaktif (Miles&Huberman)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dideskripsikan dan disajikan data yang terkandung dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Data yang terkandung dalam novel tersebut disajikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan (1) Sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina, (2) Relevansi Novel *Merbaby* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa paragraf dan dialog yang menggambarkan tokoh utama memiliki sikap kepedulian. Penelitian ini memiliki 39 data sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Data yang diperoleh dalam Novel *Merbaby* cukup banyak. Data ditemukan dari paragraf dan kalimat yang terdapat dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dari pos 1-pos 50 dengan jumlah halaman 304 lembar. Maka dari itu, data disajikan yang menunjukkan sikap kepedulian tokoh utama yang terdapat dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina.

**1. Analisis sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini ditemukan 5 sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina di antaranya sikap kepedulian berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain, sikap kepedulian memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli, sikap kepedulian mengekspresikan rasa syukur, sikap kepedulian meminta maaf dan memaafkan orang lain, sikap kepedulian membantu orang yang membutuhkan. Berikut ini deskripsi temuan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Data lengkapnya disajikan pada lampiran 3.

**Tabel 4. 1 Data secara keseluruhan**

No	Sikap Kepedulian	Data Analisis	Jumlah Data
1	Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain	<p>Data 1 "kenapa sih, lo kayak ogah banget gitu boncengin gue?! Emangnya gue mau gitu, diboncengi lo? Nggak usah sok kegantengan deh, lo! Kalau nggak terpaksa juga gue ogah lo boncengin!"</p> <p>Data 2 Supaya hidupku segera tenang dan tentram, aku membiarkannya memakai sebelah airpods-ku lalu mulai dengan menyalakan lagu.....</p> <p>Data 3 Padahal penjelasannya tadi sudah cukup bagiku. Namun, aku tidak mungkin mengabaikannya begitu saja, ketika dia berbaik hati mengajakku ngobrol</p> <p>Data 4 Tidak ingin membuat drama lain, aku memaksakan diri untuk bergabung dengan mereka. Lalu</p>	12

		<p>berpose seadanya mengikuti arahan teman-temanku.</p> <p>Data 5 Tadinya aku sudah memutuskan ikut bergabung kedalam golongan kedua penggemar Adam. Tiba-tiba aku merasa canggung banget. Entah, kenapa setiap kali aku ingin melontarkan candaan pada adam, lidahku terasa kelu. Setiap kali ingin berbicara dengan Adam, aku berpikir dua kali lebih keras karena khawatir ada salah kata yang berpotensi membuat Adam jadi ilfeel denganku.</p> <p>Data 6 Meski aku lebih suka curhat atau main dengan Vika atau Alesia, aku tetap bersikap baik pada siapa pun selama aku kenal dia. Apalagi kalau itu teman sekelasku sendiri. Rasanya kesal aja dikucilkan begitu, sementara aku selalu baik padanya. Ditambah sikap lala yang belakangan suka dekat-dekat dengan Adam, seluruh kekesalanku padanya semakin menggumpal menyesaki rongga dadaku.</p> <p>Data 7 Aku tidak jadi kerumah Adam. Ketika mata kuliah hari ini selesai, tiba-tiba aku merasa ada yang aneh dengan diriku. Sambil berusaha mencerna perasaanku, aku bergegas keluar kelas. Sengaja menjauhi teman-temanku agar mereka tidak dapat mencium keanehan dalam diriku.</p> <p>Data 8 Selesai responsi kemarin, raut wajah Adam kembali terlihat datar seperti biasanya. Aku sudah berusaha mengajaknya ngobrol, tapi dia menanggapi dengan santai dengan lempeng, seolah tidak ada yang mengganggu perasaannya sejak tadi. Raut kesal yang sempat kulihat sebelumnya, hilang begitu saja entah ke mana.</p>	
--	--	---	--



		<p>Data 9 Sejak Bayu menempati kursi di sekolah ku, aku sengaja menampakkan raut tidak nyaman dan menanggapi obrolan mereka sekenanya. Berharap itu bisa membuat teman-temanku termasuk Bayu mengerti kalau aku sangat tidak nyaman di sini. Namun, entah mereka tidak sadar atau memang sengaja pura-pura tidak sadar, obrolan malah terus berlanjut semakin jauh.</p> <p>Data 10 "Nasib orang ekstrovert itu gini, Dam. Aku akrab sama semua orang, tapi nggak ada yang bisa kupercaya. Mereka jadi temanku karena ada alasannya. Jadi, aku nggak pernah cerita apa pun soal masalahku ke mereka. Aku tahu mereka itu toxic. Tapi, aku nggak punya pilihan karena aku juga butuh mereka, buat nemenin aku main atau jalan-jalan. Dan cuma mereka yang mau main sama aku. Jadi mau nggak mau, aku harus terima segala perbuatan nyebelin mereka yang nggak pernah tulus."</p> <p>Data 11 Setelah mengatakan kalau aku tidak ingin bertemu dengannya lebih dulu, Adam diam saja. Mungkin pikirannya sama penuhnya denganku. Aku tahu ancaman itu tidak seharusnya membuatku pisah dengan Adam begitu saja. Namun, berhubung aku belum tahu harus menyelesaikan masalah ini dengan cara apa, aku merasa menjauh dari Adam merupakan hal yang memang harus kulakukan. Hanya sementara, sampai aku tahu harus berbuat apa</p> <p>Data 12 Kami semua tertawa. Meski aku ikut tertawa, kecemasanku tidak berkurang sedikit pun. Sayangnya, penenang hatiku masih kuliah.</p>	
--	--	---	--

		Masih kurang 4 SKS lagi sebelum dia bisa menyusulku kesini. Aku sengaja tidak mau mengiriminya pesan soal kegundahanku, khawatir akan mengganggu konsentrasinya.	
2	Memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli	<p>Data 1 Setiap kali melihat teman-temanku mengeluh keberatan, aku jadi merasa tidak enak hati. Tapi, apa boleh buat? dengan kondisi tasku saat ini saja, aku sudah keberatan banget.</p> <p>Data 2 Aku ikut menyuapkan mi gorengku, sambil sesekali menoleh pada vika. Memastikan kalau dia sudah menghabiskan rotinya dan meminum obatnya. Kemudian dia menyandarkan tubuhnya ke dinding sambil bermain ponsel.</p> <p>Data 3 "Nah, iya. Kita iuran buat beliin Nana buah sama roti ya, duitnya dikumpulin ke lala ya!" Setelahnya Lala mulai mengedarkan plastik hitam sebagai tempat uang iuran.</p> <p>Data 4 Kecemasanku semakin menjadi-jadi ketika selesai kuliah, aku mendapati pesanku hanya dibaca oleh Adam. Sialnya lagi, ponselnya mati ketika aku mencoba meneleponnya. Adam mau kemana, sih?</p> <p>Data 5 Sayang..." Keisenganku muncul ketika melihat wajah letih Adam. Aku berusaha bersikap semanis mungkin, berharap bisa menghilangkan rasa lelahnya.</p> <p>Data 6 Sebenarnya aku masih penasaran kenapa dia tiba-tiba pulang ke Semarang. Namun, aku memilih menyimpan pertanyaan itu nanti. Melihat wajah letihnya, lebih baik aku membahas topik yang ringan-ringan dulu.</p> <p>Data 7 Syukurlah, dia sudah sehat dan malah menawarkan mengantarku ke kampus seperti biasa.</p>	7

3	Mengekspresikan rasa syukur	<p>Data 1 Pada bulan April kemarin, akhirnya aku mencentang satu-satunya bucket list-ku. Aku berhasil mendaki Gunung Prau di Wonosobo, bersama delapan orang temanku. Meskipun Gunung Prau tidak terlalu tinggi, aku sudah cukup puas dengan keberhasilanku sampai di puncak dan bisa menikmati golden sunrise terbaik dalam hidupku.</p> <p>Data 2 Aku mengangguk. Rasanya terharu banget Vika bisa sepengetahuan ini padaku. Padahal tadi aku sempat kesal padanya karena dia meninggalkan begitu saja disaat dia tahu kalau perutku sedang tidak beres. Rupanya dia sengaja ingin lebih cepat biar bisa mengantrekan toilet untukku.</p> <p>Data 3 Tak perlu mengatakan apa-apa, aku semakin mengeratkan pelukanku pada Adam. Untuk pertama kalinya, aku merasakan sebuah ketenangan yang membahagiakan hanya karena mendengarkan degup jantung seseorang. Dan yang paling penting, keberadaan adam berhasil membuatku selalu merasa dilindungi</p> <p>Data 4 Ibunya Arkan memelukku erat. Aku membalas pelukannya dengan perasaan yang lebih lega. Ada gejolak bahagia yang membludak di perutku ketika mengetahui kalau Mbak Dinda yang datang kesini bersama pacarnya.</p> <p>Tentu saja aku senang banget. Diam-diam, Adam melakukan sesuatu untukku.</p> <p>Data 5 Aku tidak bisa berkata-kata apa lagi. Tentu saja aku sangat bersyukur sudah punya mereka yang benar-benar tulus berteman padaku. Hidupku nyaris terasa</p>	7
---	-----------------------------	---	---

		<p>sempurna ketika sadar kalau aku sudah punya teman-teman sebaik mereka juga pacar sekeren Adam.</p> <p>Data 6 Adam mendengus. Lantas kembali memfokuskan pandangannya ke arah panggung. Bibirnya bergerak-gerak, ikut bernyanyi mengikuti suara merdu tulus.</p> <p>Untuk beberapa saat aku terdiam. Berusaha merekam momen ini dengan sebaik mungkin. Rasanya ini adalah momen terbaik sepanjang hidupku, karena bisa merasakan hangat peluknya sembari menikmati suara tulus, ditambah meriahnya suasana penonton.</p> <p>Data 7 Aku tidak bisa menahan senyumku lagi. Tentu saja aku sangat bangga bisa menjadi pacar seseorang yang disukai banyak orang. Seperti yang pernah aku bilang, cowok tipeku itu adalah yang paling menonjol dan keahliannya bisa dilihat banyak orang. Dan Adam sudah memenuhi semua itu, terlepas dari identitasnya yang disamarkan.</p>	
4	kepedulian meminta maaf dan memaafkan orang lain	<p>Data 1 "Maaf, ya Bu. Dompot saya susah di ambilnya. Saya pinjam uang ke temen saya dulu, ya Bu." Setelah berusaha mencari dan nggak ketemu juga, aku pun menyerah. Lebih praktis kalau aku masuk ke basecamp sebentar untuk meminjam uang Vika atau Alesia.</p> <p>Data 2 "Lo nggak bisa berdiri aja, Tir?" Lala tampak jengkel karena gerakan tanganku yang lambat.</p> <p>"Aduh sorry, La. Perut gue agak nggak beres nih!. Aku meringis sambil memegang perutku</p> <p>Data 3 Dia meringis "Maaf Tir. Tadi udah di ujung banget"</p> <p>Aku menarik napas panjang, berusaha melapangkan dadaku</p>	8

		<p>seluas-luasnya untuk menghadapi Adam yang terlalu sulit ditebak. Kenapa sih, dia nyebelin banget?</p> <p>Data 4 Dengan penuh penasaran, aku pun nekat memasuki kamarnya. Setelah ini aku janji bakal minta maaf padanya dan memberi tahu bagian mana saja yang kulihat di kamarnya. Semoga saja, dia tidak keberatan.</p> <p>Data 5 "Kenapa? Besok kan hari Selasa sayang. Papa kerja dong..."  "Bilang dulu kenapa? Nanti Mama aja yang nyetir kesana." Sambung Mama  "Aku mau minta maaf..." Rintihku lagi. "Tapi kalau aku cerita, aku masih tetap jadi anak Mama sama Papa, kan?"</p> <p>Data 6 "Sekali lagi saya minta maaf ya, Nak..." Ibu Arkan kembali menangis.  "Itu bukan salah Ibu. Saya harap Arkan yang minta maaf langsung pada saya." Ucapku</p> <p>Data 7 Bayu sudah balik badan dan melangkah pergi. Setelah beberapa langkah, dia kembali menoleh padaku. "Dan soal video itu, janji bakal gue hapus, Tir. Nanti kalau gue udah beli hape baru dan login e-mail, pasti e-mail dari cowok itu akan gue hapus juga. Sekali lagi, gue minta maaf ya, Tir. Semoga hubungan lo dan Adam langgeng terus"  "Thank you, Bay"</p> <p>Data 8 Kali ini aku Adam tidak menyahut. Aku langsung membayangkan bagaimana raut wajah Adam sekarang. Pasti dia kelihatan pasrah banget.  "Maaf ya Dam, tadi aku sempet kesel banget sama kamu" cicitku.  "Gara-gara kamu ngasih tahu aku</p>
--	--	--

		soal buku ini di pinggir jalan, masih pake helm lagi".	
5	Membantu orang yang membutuhkan	<p>Data 1 Aku malah menanggapinya, memilih membantu Vika menyiapkan mi instan yang akan dimasak. Sementara yang lainnya sibuk belajar tayamum, karena disini tidak ada sumber mata air dan persediaan air kami terbatas. Keningku mengerut saat tidak menemukan keberadaan Adam. Kemana perginya cowok itu? Bukannya dia paling koar-koar ingin cepat shalat?</p> <p>Data 2 Saat di Prau kemarin, aku dan Gita selalu bersamaan kalau ingin buang air kecil. Kapan pun Gita ingin di temani, akan kusanggupi. Begitu juga dengan sebaliknya. Berhubung ini sudah kedua kalinya aku mendaki gunung, aku mulai terbiasa dengan alam. Jadi jangan kaget kalau tidak ada toilet di sini, dan harus buang air kecil di semak-semak.</p> <p>Data 3 "Tir, bantuin lipat ini dong" pinta Lala sambil menyeret flaysheet tenda di hadapanku. Sementara aku masih berjongkok, setelah melihat sleeping bag terakhir beberapa menit lalu. Aku berusaha menyanggupinya dan membantu Lala sambil jongkok. Susah payah aku menyingkirkan rasa sakitku dan membantu Lala. Namun, alih-alih pekerjaannya menjadi lebih cepat, aku malah semakin membuat lipatan tenda itu berantakan.</p> <p>Data 4 Sejak tadi Adam hanya diam. Dia menyandarkan tubuhnya ke sandaran kursi meja belajarku, kemudian memejamkan mata. Aku ingin membersihkan lukanya, tapi tidak memiliki kotak P3K. Alhasil,</p>	5

	aku hanya membersihkan lukanya menggunakan tisu. Data 5 Aku membantu Adam merapikan tumpukan kertas tersebut. Lalu memisahkan mana yang sudah ditandatangani dan yang belum. Matakku tidak bisa berhenti memperhatikan gerakan tangan Adam yang tampak luwes menandatangani setiap kertasnya. Ya Tuhan, aku masih tidak menyangka kalau nasibku bisa seberuntung ini.
Total Data	39

Dari data yang telah ditemukan tersebut, maka disimpulkan bahwa sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina ini secara keseluruhan berjumlah 39 data. Adapun data yang ditemukan yaitu 12 sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain, 7 memiliki jiwa yang kasih dan peduli, 7 mengekspresikan rasa syukur, 8 meminta maaf dan memaafkan orang lain, 5 membantu orang yang membutuhkan.

## **2. Relevansi sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah pada kurikulum 2013 terdapat KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Pada Kompetensi Dasar ini, peserta didik isi dan kebahasaan novel yang mencakup unsur-unsur intrinsik novel. Dalam memahami cerita novel, peserta didik perlu mengetahui tentang unsur intrinsik novel yang meliputi latar, alur, tokoh, penokohan, tema dan amanat.

Novel *Merbaby* dijadikan sebagai bahan ajar karena terdapat tokoh utama yang memiliki sikap kepedulian tinggi terhadap orang lain. Dengan ini, peserta didik dapat memahami unsur intrinsik novel secara lebih mendalam dengan menganalisis sikap kepedulian tokoh utama. Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai unsur intrinsik novel ini dapat melatih

peserta didik dalam membuat cerita novel yang sesuai dengan isi dan kebahasaan novel.

Unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Maka dari itu, untuk memahami cerita novel secara mendalam, peserta didik dapat menganalisis novel melalui unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Pemilihan novel dijadikan bahan ajar harus mengandung nilai pendidikan. Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena menunjukkan sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh tokoh utama berupa nilai sosial. Melalui nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan jiwa sosialnya terhadap keadaan sekitar sehingga Novel *Merbaby* dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar bahasa dan sastra di sekolah.

Berikut beberapa data yang dianalisis dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina.

No	Data	Deskripsi	Jenis nilai-nilai dalam Novel <i>Merbaby</i>
1.	Aku ikut menyuapkan mi gorengku, sambil sesekali menoleh pada Vika. Memastikan kalau dia sudah menghabiskan rotinya dan meminum obatnya. Kemudian dia menyandarkan tubuhnya ke dinding sambil bermain ponsel	Kutipan dialog disamping memperlihatkan bahwa Tyra menunjukkan kepedulian kepada Vika yang sedang sakit.	Nilai Sosial Tolong Menolong



2.	<p>Kenapa? Besok kan hari Selasa sayang. Papa kerja dong..."</p> <p>"Bilang dulu kenapa? Nanti Mama aja yang nyetir kesana."</p> <p>Sambung Mama</p> <p>"Aku mau minta maaf..." Rintihku lagi. "Tapi kalau aku cerita, aku masih tetap jadi anak Mama sama Papa, kan?"</p>	<p>Kutipan dialog disamping menunjukkan sikap Tyra meminta maaf kepada kedua orang tuanya.</p>	<p>Nilai Sosial</p> <p>Meminta Maaf</p>
3.	<p>Pada bulan April kemarin, akhirnya aku mencentang satu-satunya bucket listku. Aku berhasil mendaki Gunung Prau di Wonosobo, bersama delapan orang temanku. Meskipun Gunung Prau tidak terlalu tinggi, aku sudah cukup puas dengan keberhasilanku sampai di puncak dan bisa menikmati golden sunrise terbaik dalam hidupku</p>	<p>Kutipan dialog disamping memperlihatkan Tyra sangat bersyukur setelah apa yang dicapainya.</p>	<p>Nilai Sosial</p> <p>Bersyukur</p>

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina

Novel *Merbaby* karya Liara Audrina memiliki cerita tentang peduli terhadap teman-temannya dan orang-orang yang ditemuinya yang diperankan oleh Tyra. Tokoh utama lebih dominan memiliki sikap kepedulian. Adanya sikap peduli tersebut dalam penelitian ini menemukan data yang mengarah pada sikap kepedulian yang ditunjukkan tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Berikut masing-masing data yang menunjukkan sikap kepedulian.

#### a. Berupaya untuk Menjaga Kebaikan Bersama Orang Lain

Perilaku baik terhadap orang lain mencerminkan manusia memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan begitu bersosial menjadikan seseorang menjadi orang yang peduli terhadap keadaan sekitar bukan malah menjadi seseorang yang individual.

#### Data 1

*Ingin sekali aku membentak Adam dengan mengatakan "kenapa sih, lo kayak ogah banget gitu boncengin gue?! Emangnya gue mau gitu, diboncengi lo? Nggak usah sok kegantengan deh, lo! Kalau nggak terpaksa juga gue ogah lo boncengin!" Tapi tidak mungkin, karena itu hanya akan memperkeruh suasana. (Pos 4, Hal.31)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama Tyra tidak mau diboncengi Adam. Tyra ingin sekali membentak Adam dengan tujuan supaya sadar diri tanpa menunjukkan sesuatu yang tidak penting, karena kejadian tersebut Tyra hanya menggerutu karena kalau diucapkan dapat memperkeruh suasana. Memperkeruh suasana itu nantinya dapat menjadikan konflik ataupun perdebatan antara Tyra dan Adam. Tyra lebih

baik diam daripada hal itu nantinya malah terjadi. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain. Sikap yang ditunjukkan Tyra mencerminkan bagaimana menjadi seseorang peduli dengan keadaan sekitarnya.

#### Data 2

***Supaya hidupku segera tenang dan tentram, aku membiarkannya memakai sebelah airpods-ku lalu mulai dengan menyalakan lagu... (Pos 5, Hal. 37)***

Kutipan tersebut menunjukkan sikap menjaga suasana yang ditunjukkan tokoh Tyra dimana ketika meminjamkan *air-podnya* dengan lagu-lagu yang disukai Reno yang di mana lagu tersebut tidak disukai Tyra. Lagu tersebut dikomentari Tyra dalam hatinya merasa tidak nyaman dan membiarkan Reno memakainya supaya hidupku tenang. Tenang itu berupaya menyampaikan fakta tetapi dengan cara sopan. Sedangkan tentram itu lebih ke agar suasana menjadi damai sehingga tidak menimbulkan perdebatan. Hal ini tokoh Tyra menunjukkan sikap berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain.

#### Data 3

***Aku tidak menyangka Adam terus menerocos. Padahal penjelasannya tadi sudah cukup bagiku. Namun, aku tidak mungkin mengabaikannya begitu saja, ketika dia berbaik hati mengajakku ngobrol. (Pos 7, Hal.50)***

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Tyra sudah menjelaskan begitu banyak dan cukup tetapi Adam terus menerocos. Tetapi supaya Tyra tidak

mengabaikannya karena sudah berbaik hati untuk mengajaknya ngobrol. Tidak mengabaikan berarti peduli yang menjadi gambaran bahwa ketika ada seseorang mengajak mengobrol maupun berbicara harus mengerti keadaan dan mengajaknya berbicara balik. Hal ini Tyra menunjukkan sikap untuk menjaga kebaikan bersama orang lain karena Adam sudah mengajaknya mengobrol.

Data 4

***Tidak ingin membuat drama lain, aku memaksakan diri untuk bergabung dengan mereka. Lalu berpose seadanya mengikuti arahan teman-temanku. Setelah berfoto bersama kami mengambil barang bawaan masing-masing dan bersiap turun (Pos 13, Hal.90)***

Kutipan tersebut tokoh Tyra berusaha untuk memaksakan diri dan bergabung dengan teman-temannya untuk bersiap-siap melakukan pose foto bersama sesuai arahan. Tyra tidak ingin membuat drama-drama karena dapat membuat teman-temannya merasa risih. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra berusaha menjaga kebaikan bersama orang lain. Memaksakan diri dalam kutipan tersebut berarti lebih ke menghargai situasi yang sedang terjadi. Takutnya nanti orang-orang disekitarnya merasa ada yang aneh terhadap dirinya. Hal ini Tyra lebih memiliki sifat merasa tidak enak kepada teman-temannya karena supaya tidak terjadi hal-hal yang membuat temannya sakit hati akhirnya Tyra ikut berpose.

Data 5

***...Setiap kali ingin berbicara dengan Adam, aku berpikir dua kali lebih keras karena khawatir ada salah kata yang berpotensi membuat Adam jadi ilfeel denganku. (Pos 16, Hal.104)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tyra merupakan golongan penggemar Adam yang dimana ketika bertemu Adam selalu merasa canggung ketika ingin melontarkan candaan. Tyra berfikir dua kali untuk mengajaknya berbicara karena kalau ada salah kata Tyra khawatir dapat membuat adam menjadi *ilfell*. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain salah satunya kepada Adam. Tyra memiliki perilaku lebih ke sifat merasa tidak enak takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

Data 6

***Meski aku lebih suka curhat atau main dengan Vika atau Alesia, aku tetap bersikap baik pada siapa pun selama aku kenal dia. Apalagi kalau itu teman sekelasku sendiri... (Pos 16, Hal.105)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra bersikap baik kepada orang-orang yang dia kenal. Tyra merasa tidak nyaman kalau dikucilkan oleh teman-temannya walaupun Tyra selalu baik kepadanya. Hal ini tokoh Tyra menunjukkan sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain karena selalu baik terhadap teman-temannya walaupun di kucilkan. Bersikap baik berarti berupaya baik kepada siapapun bisa terhadap orang di sekitarnya entah kepada orang yang pernah jahat kepada dirinya. Jadi, tidak boleh menjadi orang yang pendendam. Perilaku sosial

yang ditunjukkan Tyra lebih ke bagaimana Tyra menjadi sosok yang tidak pendendam kepada teman-temannya.

Data 7

***Aku tidak jadi kerumah Adam. Ketika mata kuliah hari ini selesai, tiba-tiba aku merasa ada yang aneh dengan diriku. Sambil berusaha mencerna perasaanku, aku bergegas keluar kelas. Sengaja menjauhi teman-temanku agar mereka tidak dapat mencium keanehan dalam diriku. (Pos 18, Hal.112)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra tidak jadi kerumah Adam karena setelah selesai mata kuliah Tyra langsung bergegas keluar menjauh dari teman-temannya. Tyra tidak ingin teman-temannya mencium keanehan didalam dirinya. Hal ini tokoh Tyra menunjukkan sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain dan ini ditunjukkan kepada teman-temannya. Keanehan yang terjadi pada diri Tyra karena terjadi suatu masalah yang menyimpannya sehingga mengganggu pikirannya. Sengaja menjauhi itu bisa diartikann sebagai sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif dalam hal ini berarti agar orang lain tidak mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Hal negatif dapat diartikan bahwa orang itu berniat sekali untuk jauh dari teman-temannya.

Data 8

***Selesai responsi kemarin, raut wajah Adam kembali terlihat datar seperti biasanya. Aku sudah berusaha mengajaknya ngobrol, tapi dia menanggapi dengan santai dengan lempeng, seolah tidak ada yang mengganggu perasaannya sejak tadi. Raut kesal yang sempat kulihat sebelumnya, hilang begitu saja entah ke mana. (Pos 22, Hal.136)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra berusaha mengajak berbicara Adam, tetapi Adam malah menanggapi dengan santai. Tyra melihat wajah Adam yang begitu kesal tetapi perlahan menghilang. Tindakan Tyra dengan mengajak Adam mengobrol adalah tindakan yang baik karena ingin mengetahui kondisi Adam. Hal ini tokoh Tyra menunjukkan sikap berupaya menjaga menjaga kebaikan bersama orang lain dengan mengajak berbicara Adam. Kesal menjadi sifat seseorang yang manusiawi tetapi sifat kesal bisa saja hilang dengan sekejap.

Data 9

*Sejak Bayu menempati kursi di sekolah ku, aku sengaja menampakkan raut tidak nyaman dan menanggapi obrolan mereka sekenanya. Berharap itu bisa membuat teman-temanku termasuk Bayu mengerti kalau aku sangat tidak nyaman di sini. Namun, entah mereka tidak sadar atau memang sengaja pura-pura tidak sadar, obrolan malah terus berlanjut semakin jauh. (Pos 26, Hal.160)*

Kutipan tersebut tokoh Tyra menampakkan wajah tidak nyaman tetapi menanggapi obrolan mereka. Tyra berharap agar Bayu dan teman-temannya mengerti kalau posisinya tidak nyaman disini. Obrolan terus berlanjut semakin jauh dan mereka tidak sadar sama sekali. Tokoh Tyra berusaha menunjukkan sikap berusaha menjaga kebaikan bersama orang lain dengan tetap menanggapi obrolan mereka. Menanggapi obrolan berarti lebih ke mengerti situasi yang sedang terjadi walaupun terkadang situasi yang sedang terjadi membuat diri tidak nyaman. Sehingga hal ini sebisa mungkin memaklumi dengan tetap menanggapi.

Data 10

***"Nasib orang ekstrovert itu gini, Dam. Aku akrab sama semua orang, tapi nggak ada yang bisa kupercaya. Mereka jadi temanku karena ada alasannya. Jadi, aku nggak pernah cerita apa pun soal masalahku ke mereka. Aku tahu mereka itu toxic. Tapi, aku nggak punya pilihan karena aku juga butuh mereka, buat nemenin aku main atau jalan-jalan. Dan cuma mereka yang mau main sama aku. Jadi mau nggak mau, aku harus terima segala perbuatan nyebelin mereka yang nggak pernah tulus." (Pos 36, 223)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tyra akrab ke semua orang. Tyra tidak pernah cerita mengenai dirinya kepada teman-temannya. Walaupun mereka *toxic* tetapi teman-temannya selalu nemenin Tyra untuk main bersama. Jadi, mau tidak mau Tyra harus menerima segala perbuatan yang dilakukan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain yang dimana selalu berusaha menerima perbuatan yang dilakukan teman-temannya. Menerima perbuatan berarti menerima sifat dari teman-temannya karena dalam lingkup pertemanan Tyra. Hanya mereka yang menjadi teman Tyra. Sifat teman-teman Tyra memang berbeda sehingga dapat tercipta *chemistry* pertemanan yang asyik.

Data 11

***Setelah mengatakan kalau aku tidak ingin bertemu dengannya lebih dulu, Adam diam saja. Mungkin pikirannya sama penuhnya denganku. Aku tahu ancaman itu tidak seharusnya membuatku pisah dengan Adam begitu saja. Namun, berhubung aku belum tahu harus menyelesaikan masalah ini dengan cara apa, aku merasa menjauh dari Adam merupakan hal yang memang harus kulakukan. Hanya sementara, sampai aku tahu harus berbuat apa. (Pos 37, Hal. 226)***



Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra tidak ingin bertemu dengan Adam karena posisi Tyra lagi bingung setelah masalah yang menyimpannya. Akhirnya Tyra memutuskan bahwa jalan terbaik yang dilakukan adalah menjauh dari Adam terlebih dahulu walaupun itu sementara sampai bisa menemukan jalan keluarnya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain dengan memutuskan untuk menjauh dari Adam terlebih dahulu. Menjauh bukan berarti tidak mau dekat lagi tetapi lebih ke hal baik sampai nanti ada momen untuk dekat lagi.

Data 12

***Kami semua tertawa. Meski aku ikut tertawa, kecemasanku tidak berkurang sedikit pun. Sayangnya, penenang hatiku masih kuliah. Masih kurang 4 SKS lagi sebelum dia bisa menyusulku kesini. Aku sengaja tidak mau mengiriminya pesan soal kegundahanku, khawatir akan mengganggu konsentrasinya. (Pos 43, Hal.253)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra bisa tertawa dengan teman-temannya tetapi didalam hatinya masih memiliki rasa cemas. Tyra sengaja tidak mengirimi pesan terhadap Adam karena takut mengganggu konsentrasinya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki sikap berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain dengan tidak mengirimi pesan Adam karena dapat mengganggu konsentrasinya. Mengganggu konsentrasi berarti lebih ke hal yang dapat membuat situasi kacau. Tyra

melakukan hal itu supaya Adam fokus kuliahnya. Tindakan yang dilakukan oleh Tyra merupakan hal yang baik.

#### **b. Memiliki Jiwa yang Penuh Kasih dan Peduli**

Data 1

*Setiap kali melihat teman-temanku mengeluh keberatan, aku jadi merasa tidak enak hati. Tapi, apa boleh buat? dengan kondisi tasku saat ini saja, aku sudah keberatan banget! (Pos 5, Hal.35)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra tidak enak hati melihat teman-temannya merasa keberatan dengan barang bawaannya. Walaupun sebenarnya Tyra juga sudah keberatan banget. Hal ini tokoh Tyra menunjukkan sikap memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli terhadap teman-temannya karena melihat mereka yang mengeluh keberatan. Tidak enak hati berarti rasa yang timbul karena melihat situasi didepan mata langsung. Situasi itu bisa terjadi ketika ada orang yang merasa kesusahan maupun perlu pertolongan dan harus dibantu.

Data 2

*Aku ikut menyuapkan mi gorengku, sambil sesekali menoleh pada Vika. Memastikan kalau dia sudah menghabiskan rotinya dan meminum obatnya. Kemudian dia menyandarkan tubuhnya ke dinding sambil bermain ponsel. (Pos 5, Hal.39)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra selalu memastikan kondisi Vika supaya menghabiskan roti dan meminum obatnya. Tyra juga ikut menyuapkan mi gorengnya ke Vika supaya tubuhnya tidak drop. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki sikap jiwa yang penuh kasih dan peduli yang ditunjukkan kepada Vika. Tyra peduli kepada teman-

temannya ketika melihat temannya merasa kesulitan. Hal yang menunjukkan jiwa sosialnya yang tinggi. Peduli diperlihatkan ketika ada seseorang merasa kesulitan maupun ada teman yang membutuhkan bantuan.

#### Data 3

***"Nah, iya. Kita iuran buat beliin Nana buah sama roti ya, duitnya dikumpulin ke lala ya!" Setelahnya Lala mulai mengedarkan plastik hitam sebagai tempat uang iuran. (Pos 24, Hal.150)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tyra setuju untuk melakukan iuran buat membelikan buah sama roti buat Nana. Tyra juga mengusulkan nanti uangnya di kumpulin ke Lala. Hal ini tokoh Tyra menunjukkan sikap memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli karena melihat Nana sakit lalu melakukan iuran untuk membelikan buah dan roti. Peduli dengan teman menggambarkan bahwa Tyra memiliki jiwa sosial yang begitu tinggi karena melihat temannya sakit Tyra mempunyai rencana untuk iuran buat menjenguk Lala.

#### Data 4

***Kecemasanku semakin menjadi-jadi ketika selesai kuliah, aku mendapati pesanku hanya dibaca oleh Adam. Sialnya lagi, ponselnya mati ketika aku mencoba meneleponnya. Adam mau kemana, sih? (Pos 32, Hal.197)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra cemas karena pesannya tidak dibalas oleh Adam padahal pesannya sudah dibaca. Ponsel

adam juga mati Tyra semakin khawatir. Khawatir adalah sifat melihat kondisi seseorang apakah baik saja ataupun tidak baik sehingga timbul karena ingin mengatui keadaan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli karena cemas terhadap Adam. Rasa yang ditunjukkan Tyra ke Adam karena memiliki sebuah perasaan lebih sehingga Tyra sangat peduli terhadap Adam.

#### Data 5

***Sayang...." Keisenganku muncul ketika melihat wajah letih Adam. Aku berusaha bersikap semanis mungkin, berharap bisa menghilangkan rasa lelahnya. (Pos 32, Hal.198)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra berusaha bersikap manis didepan Adam. Cara tersebut dilakukan supaya Adam bisa menghilangkan rasa lelahnya. Bersikap semanis mungkin berarti bersikap dengan menunjukan perilaku yang baik, wajah yang ceria agar suasana menjadi nyaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli. Peduli yang dilontarkan Tyra terhadap Adam sebenarnya keisengan semata. Walaupun hanya keisengan tetapi berusaha membuat Adam senang.

#### Data 6

***Sebenarnya aku masih penasaran kenapa dia tiba-tiba pulang ke Semarang. Namun, aku memilih menyimpan pertanyaan itu nanti. Melihat wajah letihnya, lebih baik aku membahas topik yang ringan-ringan dulu (Pos 32, Hal.198)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tyra merasa penasaran kenapa Adam tiba-tiba pulang ke Semarang. Tetapi, Tyra lebih memilih untuk menyimpan pertanyaan tersebut setelah melihat wajah Adam yang begitu letih. Tyra lebih memilih untuk membahas topik lain. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli. Kepedulian Tyra kepada Adam begitu besar karena memiliki perasaan terhadap Adam yang selalu mempertanyakan kondisi Adam.

Data 7

*Syukurlah, dia sudah sehat dan malah menawarkan mengantarku ke kampus seperti biasa (Pos 46, Hal.273)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tyra bersyukur karena Adam sudah sehat. Adam menawarkan diri untuk mengantar Tyra ke kampus seperti biasanya. Syukurlah berarti Tyra merasa bersyukur karena Adam sudah sembuh. Kepedulian seseorang bisa dilihat ketika orang lain sudah baik kondisinya. Hal ini tokoh Tyra memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli kepada Adam. Sikap yang ditunjukkan Tyra kepada Adam memiliki kepedulian serta kasih sayang. Tyra menjadi sosok yang penting di kehidupan Adam.

### **c. Mengekspresikan Rasa Syukur**

Rasa syukur diekspresikan ketika terjadi suatu yang begitu spesial. Bersyukur merupakan tanda dimana diri mendapatkan sesuatu yang tidak terduga datangnya bisa datang secara tiba-tiba maupun

direncanakan. Bersyukur mengapresiasi terhadap diri sendiri yang telah dilakukan ataupun hal yang dilakukan orang lain terhadap diri kita.

#### Data 1

*Pada bulan April kemarin, akhirnya aku mencentang satu-satunya bucket list-ku. Aku berhasil mendaki Gunung Prau di Wonosobo, bersama delapan orang temanku. Meskipun Gunung Prau tidak terlalu tinggi, aku sudah cukup puas dengan keberhasilanku sampai di puncak dan bisa menikmati golden sunrise terbaik dalam hidupku. (Pos 1, Hal.7)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra bersyukur karena berhasil mendaki Gunung Prau di Wonosobo bersama temannya. Gunung Prau yang didaki Tyra walaupun tidak terlalu tinggi tetapi berhasil sampai ke puncak dan bisa menikmati golden sunrise. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra mengekspresikan rasa syukur karena dapat mendaki Gunung Prau sampai ke puncak. Rasa syukur bisa diekspresikan ke suatu hal yang berarti dihidupnya seperti yang dialami Tyra. Bersahil berarti mencapai tujuan yang diinginkan seperti yang dirasakan oleh Tyra karena berhasil mendaki sampai ke puncak. Karena keberhasilan dilakukan dengan usaha dan pantang menyerah.

#### Data 2

*Aku mengangguk. Rasanya terharu banget Vika bisa sepengetahuan ini padaku. Padahal tadi aku sempat kesal padanya karena dia meninggalkan begitu saja disaat dia tahu kalau perutku sedang tidak beres. Rupanya dia sengaja ingin lebih cepat biar bisa mengantrekan toilet untukku. (Pos 14, Hal.93)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra terharu melihat vika karena pengertian terhadapnya. Tyra sempat kesal terhadap Vika karena meninggalkannya begitu saja, ternyata Vika sengaja meninggalkannya karena ingin mengantri toilet untuk Tyra. Hal ini menunjukkan bahwa Tyra mengekspresikan rasa syukur kepada Vika karena telah berusaha membantu Tyra. Hal yang dilakukan Vika terhadap Tyra menggambarkan rasa syukur karena teman-temannya berusaha membantunya.

#### Data 3

***Tak perlu mengatakan apa-apa, aku semakin mengeratkan pelukanku pada Adam. Untuk pertama kalinya, aku merasakan sebuah ketenangan yang membahagiakan hanya karena mendengarkan degup jantung seseorang. Dan yang paling penting, keberadaan adam berhasil membuatku selalu merasa dilindungi. (Pos 23, Hal. 147)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra merasakan hal bahagia karena bisa mendengarkan degup jantung seseorang. Ternyata degup jantung tersebut milik Adam yang berhasil membuat Tyra merasa nyaman dan dilindungi. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra mengekspresikan rasa syukur terhadap dirinya karena merasakan ketenangan. Hal yang ditunjukkan Adam kepada Tyra mencerminkan suatu peristiwa yang membuat seseorang merasa tenang serta bahagia seperti yang dirasakan oleh Tyra.

#### Data 4

***Ibunya Arkan memelukku erat. Aku membalas pelukannya dengan perasaan yang lebih lega. Ada gejolak bahagia yang***

***membludak di perutku ketika mengetahui kalau Mbak Dinda yang datang kesini bersama pacarnya. Tentu saja aku senang banget. Diam-diam, adam melakukan sesuatu untukku.(Pos 38, Hal.223)***

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Tyra merasa bahagia karena kak Dinda kesini untuk menyelesaikan masalah yang ada. Tyra sangat senang banget ternyata Adam diam-diam melakukannya untuk Tyra. Senang bisa diekspresikan dengan hal membuat diri merasa bersyukur atas suatu peristiwa yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra mengekspresikan rasa syukur terhadap Kak Dinda dan Adam karena telah membantunya. Rasa syukur yang diekspresikan oleh Tyra karena Kak Dinda dan Adam telah membantu setelah masalah yang menimpanya.

Data 5

***Aku tidak bisa berkata-kata apa lagi. Tentu saja aku sangat bersyukur sudah punya mereka yang benar-benar tulus berteman padaku. Hidupku nyaris terasa sempurna ketika sadar kalau aku sudah punya teman-teman sebaik mereka juga pacar sekeren Adam. (Pos 43, Hal.254)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Tyra sangat bersyukur banget karena memiliki teman-teman yang benar-benar tulus kepadanya. Tulus berarti keluar dari hati yang sangat dalam tanpa ada paksaan. Hidupnya terasa berwarna karena memiliki teman-teman yang begitu baik dan pacar yang sekeren Adam. Rasa syukur yang diekspresikan Tyra adalah rasa syukur yang ditunjukkan kepada temannya. Mereka selalu ada ketika Tyra merasa kesusahan maupun kalau lagi ada masalah.



## Data 6

*Adam mendengus. Lantas kembali memfokuskan pandangannya ke arah panggung. Bibirnya bergerak-gerak, ikut bernyanyi mengikuti suara merdu tulus.*

*Untuk beberapa saat aku terdiam. Berusaha merekam momen ini dengan sebaik mungkin. Rasanya ini adalah momen terbaik sepanjang hidupku, karena bisa merasakan hangat peluknya sembari menikmati suara tulus, ditambah meriahnya suasana penonton. (Pos 47, Hal. 277)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra merekam momen sebaik mungkin karena menjadi momen terbaik dalam hidupnya. Rasa hangat pelukan sembari menikmati suara Tulus dan meriahnya suara penonton. Hal ini menunjukkan bahwa Tyra mengekspresikan rasa syukur terhadap suasana yang sedang terjadi. Rasa syukur yang ditunjukkan Tyra adalah bersyukur dengan suasana yang sekarang sambil menikmati lagu Tulus yang membuat hatinya merasa tenang.

## Data 7

*Aku tidak bisa menahan senyumku lagi. Tentu saja aku sangat bangga bisa menjadi pacar seseorang yang disukai banyak orang. Seperti yang pernah aku bilang, cowok tipeku itu adalah yang paling menonjol dan keahliannya bisa dilihat banyak orang. Dan Adam sudah memenuhi semua itu, terlepas dari identitasnya yang disamarkan. (Pos 49, Hal. 288)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra sangat bangga memiliki pacar seperti Adam. Cowok yang menunjukkan keahliannya didepan banyak orang walaupun identitasnya disamarkan. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra mengekspresikan rasa syukur karena bisa memiliki pacar seperti Adam. Rasa syukur ini menjadi hal yang begitu

berarti buat kehidupan Tyra karena memiliki sosok yang luar biasa bisa membuat sebuah karya yang begitu dikenal oleh semua orang.

#### **d. Meminta Maaf dan Memaafkan Orang Lain**

Meminta maaf merupakan suatu tindakan yang ditunjukkan seseorang ketika melakukan kesalahan. Memaafkan adalah upaya untuk menghapus dan melupakan sesuatu yang menyakiti akibat perbuatan orang lain sehingga bisa memperbaiki hubungan seperti semula.

Data 1

*"Maaf, ya Bu. Dompot saya susah di ambilnya. Saya pinjam uang ke temen saya dulu, ya Bu." Setelah berusaha mencari dan nggak ketemu juga, aku pun menyerah. Lebih praktis kalau aku masuk ke basecamp sebentar untuk meminjam uang Vika atau Alesia. (Pos 4, Hal. 36)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra meminta maaf ke Ibu ojek karena susah mencari dompetnya yang terselip didalam tasnya. Tyra akhirnya menyerah karena tidak ketemu lalu meminjam uang Vika. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra meminta maaf kepada ibu tukang ojek karena pas mau membayar ojek dompetnya terselip di dalam tas. Kewajiban seseorang ketika melakukan sesuatu hal yang membuat orang lain menunggu maupun membuat orang lain tidak enak hati. Meminta maaf terlebih dahulu merupakan cerminan perilaku yang terpuji.

## Data 2

***"Lo nggak bisa berdiri aja, Tir?" Lala tampak jengkel karena gerakan tanganku yang lambat.***

***"Aduh sorry, La. Perut gue agak nggak beres nih!. Aku meringis sambil memegang perutku. (Pos 13, Hal.89)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra merasakan sakit di perutnya. Lala tampak jengkel terhadap Tyra karena gerakannya lambat. Tyra meminta maaf kepada Lala karena hal tersebut. Hal ini bahwa Tyra menunjukkan sikap meminta maaf kepada Lala. Meminta maaf bisa dilakukan dengan cara langsung karena situasi yang terjadi dan membuat orang lain jengkel. Seperti halnya yang dialami oleh Tyra dan meminta maaf kepada Lala.

## Data 3

***Dia meringis "Maaf Tir. Tadi udah di ujung banget"  
Aku menarik napas panjang, berusaha melapangkan dadaku seluas-luasnya untuk menghadapi Adam yang terlalu sulit ditebak. Kenapa sih, dia nyebelin banget? (Pos 31, Hal.189)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra memberi maaf kepada Adam dengan melapangkan dada seluas-luasnya. Adam terkadang membuat Tyra kesal walaupun sifatnya sulit ditebak. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki sikap memberi maaf walaupun Adam banyak salah. Terkadang sifat seseorang bisa ditebak terkadang tidak. Setiap orang memiliki sifat masing-masing seperti sikap marah, pemaaf, baik hati dan pendiam. Memberi maaf yang ditunjukkan Tyra kepada Adam

memberikan gambaran bahwa ketika seseorang melakukan kesalahan kita wajib memberikan maaf kepada orang tersebut seperti yang dilakukan oleh Tyra.

#### Data 4

*Dengan penuh penasaran, aku pun nekat memasuki kamarnya. Setelah ini aku janji bakal minta maaf padanya dan memberi tahu bagian mana saja yang kulihat di kamarnya. Semoga saja, dia tidak keberatan. (Pos 34, Hal.207)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra diam-diam masuk ke dalam kamar Adam. Tyra melihat semua isi kamar Adam tetapi dalam melakukannya sudah terfikirkan untuk berusaha meminta maaf. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap meminta maaf kepada Adam. Tindakan yang dilakukan oleh Tyra adalah tindakan ketika kita lancang melakukan sesuatu kita wajib meminta maaf kepada orang tersebut. Meminta maaf perilaku yang ditunjukkan ketika melakuakn kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini dilakukan oleh Tyra kepada Adam.

#### Data 5

*"Kenapa? Besok kan hari selasa sayang. Papa kerja dong..."  
"Bilang dulu kenapa? Nanti Mama aja yang nyetir kesana."  
Sambung Mama  
"Aku mau minta maaf...." Rintihku lagi. "Tapi kalau aku cerita, aku masih tetap jadi anak Mama sama Papa, kan? (Pos 37, Hal. 227)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa situasi sulit yang sedang dialami Tyra. Tyra menelfon orang tuanya tetapi tidak sanggup buat cerita. Akhirnya dalam rintihan tangis Tyra sambil meminta maaf kepada kedua

orang tuanya. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap meminta maaf kepada orang tuanya. Kesalahan yang dilakukan seseorang disengaja maupun tidak sengaja yang membuat kekhawatiran yang begitu besar. Tyra memendam sebuah masalah yang menyimpannya dan akhirnya berani berbicara lewat telfon dan meminta maaf.

Data 6

***"Sekali lagi saya minta maaf ya, Nak..." Ibu Arkan kembali menangis.***

***"Itu bukan salah Ibu. Saya harap Arkan yang minta maaf langsung pada saya." Ucapku (Pos 28, Hal.232)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Arkan meminta maaf kepada Tyra. Tyra menjelaskan kepada Ibu Arkan bahwa yang bersalah Arkan bukan Ibunya dan berharap Arkan yang meminta maaf langsung. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap memberi maaf kepada orang yang berbuat salah padanya. Kesalahan besar yang dilakukan oleh Arkan adalah menyebarkan video yang senonoh kepada teman-teman Tyra. Atas kejadian tersebut membuat Tyra merasakan kekhawatiran karena takut orang tuanya marah.

Data 7

***Bayu sudah balik badan dan melangkah pergi. Setelah beberapa langkah, dia kembali menoleh padaku. "Dan soal video itu, janji bakal gue hapus, Tir. Nanti kalau gue udah beli hape baru dan login e-mail, pasti e-mail dari cowok itu akan gue hapus juga. Sekali lagi, gue minta maaf ya, Tir. Semoga hubungan lo dan Adam langgeng terus"***

***"Thank you, Bay" (Pos 44, Hal.260)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bayu akan berjanji akan menghapus videonya. Karena video tersebut sudah menyebar kemana-mana dan akhirnya Bayu meminta maaf kepada Tyra. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap memberi maaf yang ditunjukkan kepada Bayu. Sebuah kejadian yang membuat semuanya kacau karena video senonoh itu tersebar kemana-mana. Tyra memberi maaf kepada Bayu karena berani terus terang didepannya.

Data 8

*Kali ini aku Adam tidak menyahut. Aku langsung membayangkan bagaimana raut wajah Adam sekarang. Pasti dia kelihatan pasrah banget.*

*"Maaf ya Dam, tadi aku sempet kesal banget sama kamu" cicitku. "Gara-gara kamu ngasih tahu aku soal buku ini di pinggir jalan, masih pake helm lagi". (Pos 49, Hal.285)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra sempat kesal kepada Adam karena masalah mengenai buku. Sehingga membuat Adam tidak menyahut dan kelihatan pasrah banget akhirnya Tyra meminta maaf kepada Adam. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap meminta maaf kepada Adam. Tyra lebih meminta maaf karena merasa bersalah sama tindakan yang dilakukan.

#### **e. Membantu Orang yang Membutuhkan**

Seseorang bertanggung jawab atas kesulitan yang dialami orang lain, mereka termotivasi untuk mengambil tindakan untuk membantu mereka ini dikenal sebagai kepedulian sosial. Perilaku santun seseorang terhadap orang-orang di sekitarnya secara lebih didefinisikan sebagai kepedulian

sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan untuk "memberi" daripada "menerima" adalah awal dari kepedulian sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu tidak mungkin bagi mereka untuk hidup mandiri tanpa bantuan orang lain. Bukan rahasia lagi bahwa interaksi dan konflik kepentingan antar manusia mengarah pada perkembangan semua bentuk budaya, pandangan hidup, dan sosial masyarakat. Jika manusia berhasil menyeimbangkan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dan ekonomi, keutuhan manusia akan tercapai.

#### Data 1

*Aku malah menanggapi, memilih membantu Vika menyiapkan mi instan yang akan dimasak. Sementara yang lainnya sibuk belajar tayamum, karena disini tidak ada sumber mata air dan persediaan air kami terbatas. Keningku mengerut saat tidak menemukan keberadaan Adam. Kemana perginya cowok itu? Bukannya dia paling koar-koar ingin cepat shalat? (Pos 7, Hal.52)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra membantu Vika yang sedang memasak mie instan. Sementara yang lain sedang sibuk belajar tayamum tetapi pandangan Tyra selalu mencari keberadaan Adam. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap membantu orang yang membutuhkan yaitu membantu Vika yang sedang memasak mie instan. Kepedulian yang ditunjukkan oleh Tyra karena melihat temannya kesusahan. Peduli menjadi cerminan seseorang yang menggambarkan keadaan sekitar yang membutuhkan pertolongan.

#### Data 2

***Saat di Prau kemarin, aku dan Gita selalu bersamaan kalau ingin buang air kecil. Kapan pun Gita ingin di temani, akan kusanggupi. Begitu juga dengan sebaliknya. Berhubung ini sudah kedua kalinya aku mendaki gunung, aku mulai terbiasa dengan alam. Jadi jangan kaget kalau tidak ada toilet di sini, dan harus buang air kecil di semak-semak. (Pos 10, Hal.71)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra selalu berusaha menemani Gita kemana saja. Karena ketika mendaki Gunung tidak tersedia toilet dan ketika buang air kecil harus di semak-semak. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap membantu orang yang membutuhkan yang ditunjukkan kepada Gita. Kepedulian Tyra terhadap teman-temannya tidak perlu ditanyakan lagi karena melihat temannya merasa kesusahan sebisa mungkin membantunya. Karena menolong teman merupakan hal yang terpuji.

Data 3

***"Tir, bantuin lipat ini dong" pinta Lala sambil menyeret flaysheet tenda di hadapanku. Sementara aku masih berjongkok, setelah melihat sleeping bag terakhir beberapa menit lalu. Aku berusaha menyanggupinya dan membantu Lala sambil jongkok. (Pos 13, Hal.88)***

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Tyra membantu Lala menyeret *flaysheet* tenda. Tyra berusaha menyanggupi walaupun masih menahan rasa sakit. Hal ini bahwa menunjukkan tokoh Tyra membantu orang membutuhkan yang ditujukan kepada Lala. Seseorang memiliki rasa peduli itu muncul secara tiba-tiba. Apalagi melihatnya secara langsung seperti yang dilakukan Tyra kepada Lala karena melihat Lala yang begitu kesusahan sehingga Tyra membantunya..



## Data 4

***Sejak tadi Adam hanya diam. Dia menyandarkan tubuhnya ke sandaran kursi meja belajarku, kemudian memejamkan mata. Aku ingin membersihkan lukanya, tapi tidak memiliki kotak P3K. Alhasil, aku hanya membersihkan lukanya menggunakan tisu. (Pos 44, Hal.257)***

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Tyra ingin membersihkan lukanya Adam, tetapi tidak memiliki P3K. Setelah berpikir panjang akhirnya Tyra membersihkan luka Adam menggunakan tisu. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Tyra memiliki sikap membantu orang yang membutuhkan. Tindakan Tyra berupaya membantu Adam karena terluka menggambarkan sikap peduli dengan mengobati lukanya.

## Data 5

***Aku membantu Adam merapikan tumpukan kertas tersebut. Lalu memisahkan mana yang sudah ditandatangani dan yang belum. Mataku tidak bisa berhenti memperhatikan gerakan tangan Adam yang tampak luwes menandatangani setiap kertasnya. Ya Tuhan, aku masih tidak menyangka kalau nasibku bisa seberuntung ini. (Pos 50, Hal.292)***

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Tyra membantu Adam untuk merapikan tumpukan kertas dan memisahkan mana yang sudah ditandatangani. Kertas Adam yang begitu banyak makannya Tyra membantu Adam merapikan kertas tersebut. Tyra melihat tangan Adam begitu luwes menandatangani setiap kertasnya. Hal ini bahwa tokoh Tyra menunjukkan sikap membantu orang yang membutuhkan yaitu ditujukan kepada Adam dengan membantu merapikan tumpukan kertas.

## **2. Relevansi Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.**

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Biasanya novel berisikan mengenai perjalanan hidup seseorang maupun perjalanan hidup pengarang itu sendiri. Novel memiliki beberapa genre meliputi roman, sedih, anak-anak, dewasa. Novel bisa berhubungan dengan pembelajaran seperti halnya menumbuhkan sikap kepedulian yang terdapat dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Analisis sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Aurina dapat membantu serta memberikan nilai sikap kepedulian terhadap keadaan sekitar. Sikap kepedulian meliputi menjaga kebaikan bersama orang lain, memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli, dapat mengekspresikan rasa syukur, meminta maaf dan memaafkan orang lain serta membantu orang yang membutuhkan.

Sikap kepedulian dapat memberikan manfaat bagi peserta didik karena bisa menumbuhkan jiwa tolong menolong terhadap sesama. Sikap kepedulian timbul secara sendiri ketika melihat seseorang merasa kesusahan. Hal itu dapat menjadikan bahan ajar di Madrasah Aliah karena menumbuhkan sikap kepedulian pada peserta didik. Peserta didik dapat mencontoh hal-hal baik yang sudah diterapkan pada pembelajaran di Madrasah Aliah supaya bisa mengambil nilai-nilai positif serta bisa memilih hal yang lebih berguna kedepannya.

Penelitian ini yang berjudul “Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel *Merbaby* Karya Liara Audrina” direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa di Madrasah Aliyah dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Pendidik menyampaikan mengenai Novel *Merbaby* karya Liara Audrina. Kemudian pendidik menyuruh peserta didik untuk menganalisis Novel *Merbaby* dengan menemukan sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh tokoh utama. Pendidik selalu membimbing peserta didik dalam menganalisis isi novel.

Pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel terdapat unsur-unsur intrinsik salah satunya penokohan. Dalam penokohan terdapat tokoh beserta wataknya. Watak tokoh tersebut dapat peduli. Watak suka membantu orang tersebut merupakan salah satu sikap kepedulian. Novel *Merbaby* karya Liara Audrina cocok digunakan sebagai bahan ajar karena dalam novel tersebut ditemukan banyak sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh tokoh utama. Penerapan hal tersebut salah satunya sebagai berikut.

Pada KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini, penelitian analisis sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina sebagai bahan ajar dalam unsur intrinsik penokohan, khususnya mengenai watak tokoh untuk meningkatkan keterampilan menulis novel. Peserta didik yang memahami mengenai watak tokoh dapat

menggambarkan watak tokoh tersebut melalui perkataan, tindakan serta narasi langsung dari pengarang atau narasi tokoh lain sehingga lebih bervariasi.

Peserta didik diharapkan mampu mengambil hal baik yang dilakukan tokoh utama dalam Novel *Merbaby* supaya menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari serta peduli dengan keadaan sekitar. Adanya novel sebagai bahan ajar karya sastra di Madrasah Aliyah mampu menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama. Bahan ajar mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Ketika ada masalah mampu berfikir positif dan dapat menyelesaikannya dengan cara baik-baik.

Novel *Merbaby* karya Liara Audrina memiliki nilai kehidupan yaitu nilai sosial. Hal ini direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

a. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai menunjukkan sikap membantu terhadap sesama tanpa melihat latar belakang siapa yang akan dibantu. Nilai sosial yang ditunjukkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai Sosial Tolong Menolong

Sikap tolong menolong adalah perbuatan membantu orang yang kesusahan karena sebagai makhluk sosial harus saling membantu dengan sesama. Adanya sikap tolong menolong diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah

maupun di lingkungan masyarakat. Berikut sikap tolong menolong. Berikut data tolong menolong.

***Aku ikut menyuapkan mi gorengku, sambil sesekali menoleh pada Vika. Memastikan kalau dia sudah menghabiskan rotinya dan meminum obatnya. Kemudian dia menyandarkan tubuhnya ke dinding sambil bermain ponsel***

Kutipan diatas adalah bentuk perilaku mencerminkan tolong menolong yaitu dengan memperlihatkan Tyra menolong Vika dengan menyandarkan tubuhnya ke dinding. Dalam hal saling tolong menolong pendidik mampu memberikan pembelajaran mengenai sikap tolong menolong ke peserta didik.

## 2. Nilai Meminta maaf

Meminta maaf adalah perilaku yang menunjukkan sikap ketika melakukan sebuah kesalahan kepada orang lain dengan itikad baik dengan hati tulus supaya suasana membaik seperti semula. Setiap perilaku seseorang terkadang melakukan sebuah kesalahan dengan sengaja maupun tidak sengaja sehingga diperlukan sikap meminta maaf terlebih dahulu. Berikut data meminta maaf.

***Kenapa? Besok kan hari selasa sayang. Papa kerja dong..."  
"Bilang dulu kenapa? Nanti Mama aja yang nyetir kesana."  
Sambung Mama  
"Aku mau minta maaf...." Rintihku lagi. "Tapi kalau aku cerita, aku masih tetap jadi anak Mama sama Papa, kan?***

Kutipan diatas menggambarkan perilaku meminta maaf Tyra kepada orang tuanya atas kesalahan yang pernah diperbuat. Tyra

memberanikan diri berbicara dengan orang tuanya karena mempunyai tujuan awal untuk meminta maaf kepada orang tuanya. Meminta maaf adalah hal yang baik karena mengakui perbuatan yang pernah dilakukan. Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik kalau melakukan kesalahan karena ketika melakukan kesalahan harus berani meminta maaf dan tidak boleh malu.

### 3. Nilai Sosial Bersyukur

Bersyukur merupakan sikap bagaimana merasakan sebuah kenikmatan yang luar biasa dengan rasa gembira. Bersyukur berarti lebih menekankan ke hal yang belum pernah dicapai akhirnya tercapai. Berikut data sikap bersyukur.

***Pada bulan April kemarin, akhirnya aku mencentang satu-satunya bucket list-ku. Aku berhasil mendaki Gunung Prau di Wonosobo, bersama delapan orang temanku. Meskipun Gunung Prau tidak terlalu tinggi, aku sudah cukup puas dengan keberhasilanku sampai di puncak dan bisa menikmati golden sunrise terbaik dalam hidupku.***

Kutiapan diatas menunjukkan sikap rasa bersyukur atas keberhasilan mencapai ke puncak Gunung Prau oleh Tyra. Setelah apa yang diinginkan dari dulu berkeinginan ke puncak Gunung Prau. Hal ini dapat menjadi gambaran bagi peserta didik karenan ketika mendapatkan juara lomba maupun bisa ranking 1 di kelas harus selalu bersyukur atas apa yang dicapainya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data di atas dapat diambil kesimpulan dalam penelitian “*Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama Dalam Novel *Merbaby Karya Liara Audrina**” sebagai berikut.

1. Sikap Kepedulian Tokoh Utama ditemukan 39 data sikap kepedulian yaitu:
  - (a) 3 data berupaya menjaga kebaikan bersama orang lain. Perilaku baik terhadap orang lain mencerminkan manusia memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan begitu bersosial menjadikan seseorang menjadi orang yang peduli terhadap keadaan sekitar bukan malah menjadi seseorang yang individual.
  - (b) 7 data memiliki jiwa yang penuh dan peduli. Jiwa yang penuh kasih dan peduli ditunjukkan kepada semua orang tanpa melihat status maupun orang-orang terpendang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sifat penuh kasih dan peduli ditunjukkan ketika melihat ada orang yang kesusahan maupun membutuhkan pertolongan. Membantu seseorang merupakan sifat yang mulia.
  - (c) 7 data mengekspresikan rasa syukur. Rasa syukur diekspresikan ketika terjadi suatu yang begitu spesial. Bersyukur merupakan tanda dimana diri mendapatkan sesuatu yang tidak terduga datangnya bisa datang secara tiba-tiba maupun direncanakan. Bersyukur mengapresiasi terhadap diri sendiri yang telah dilakukan ataupun hal yang dilakukan orang lain terhadap diri kita.
  - (d) 8 data meminta maaf dan memaafkan orang lain. Meminta maaf merupakan suatu tindakan yang

ditunjukkan seseorang ketika melakukan kesalahan. Memaafkan adalah upaya untuk menghapus dan melupakan sesuatu yang menyakiti akibat perbuatan orang lain sehingga bisa memperbaiki hubungan seperti semula.

(e) 5 data membantu orang yang membutuhkan. Seseorang bertanggung jawab atas kesulitan yang dialami orang lain, mereka termotivasi untuk mengambil tindakan untuk membantu mereka ini dikenal sebagai kepedulian sosial. Perilaku santun seseorang terhadap orang-orang di sekitarnya secara lebih didefinisikan sebagai kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* relevan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah yang sesuai dengan kurikulum 2013 kelas XII semester genap yaitu KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD. 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis. salah satunya unsur intrinsik yaitu penokohan, penokohan terdapat tokoh beserta wataknya. Watak tokoh tersebut dapat berupa peduli. Watak suka membantu orang tersebut merupakan salah satu sikap kepedulian. Novel *Merbaby* karya Liara Audrina cocok digunakan sebagai bahan ajar karena dalam novel tersebut ditemukan banyak sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh tokoh utama. Penelitian analisis sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina sebagai bahan ajar dalam unsur intrinsik penokohan, khususnya mengenai watak tokoh untuk meningkatkan keterampilan



menulis novel. Peserta didik yang memahami mengenai watak tokoh dapat menggambarkan watak tokoh tersebut melalui perkataan, tindakan serta narasi langsung dari pengarang atau narasi tokoh lain sehingga lebih bervariasi.

## **B. Implikasi**

Hasil analisis penelitian ini diimplikasikan dalam pemanfaatan mengenai sikap kepedulian yang terkandung dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina sebagai bahan ajar serta dijadikan media pembelajaran novel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Implikasi dalam pemanfaatan sikap kepedulian yang terkandung dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik serta dapat diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut.

### **1. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran sastra sehingga memperbanyak referensi bahan ajar di Madrasah Aliyah kelas XII dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai isi dan kebahasaan novel.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini juga bisa memberikan manfaat bagi peserta didik untuk membangun motivasi siswa mengenai sikap kepedulian pada karya sastra

khususnya novel serta sebagai referensi sumber belajar dalam menganalisis isi pada novel.

### 3. Bagi Pembaca

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca karya sastra khususnya novel serta memberikan informasi hubungan antara karya sastra dengan pembelajaran bahasa dan sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

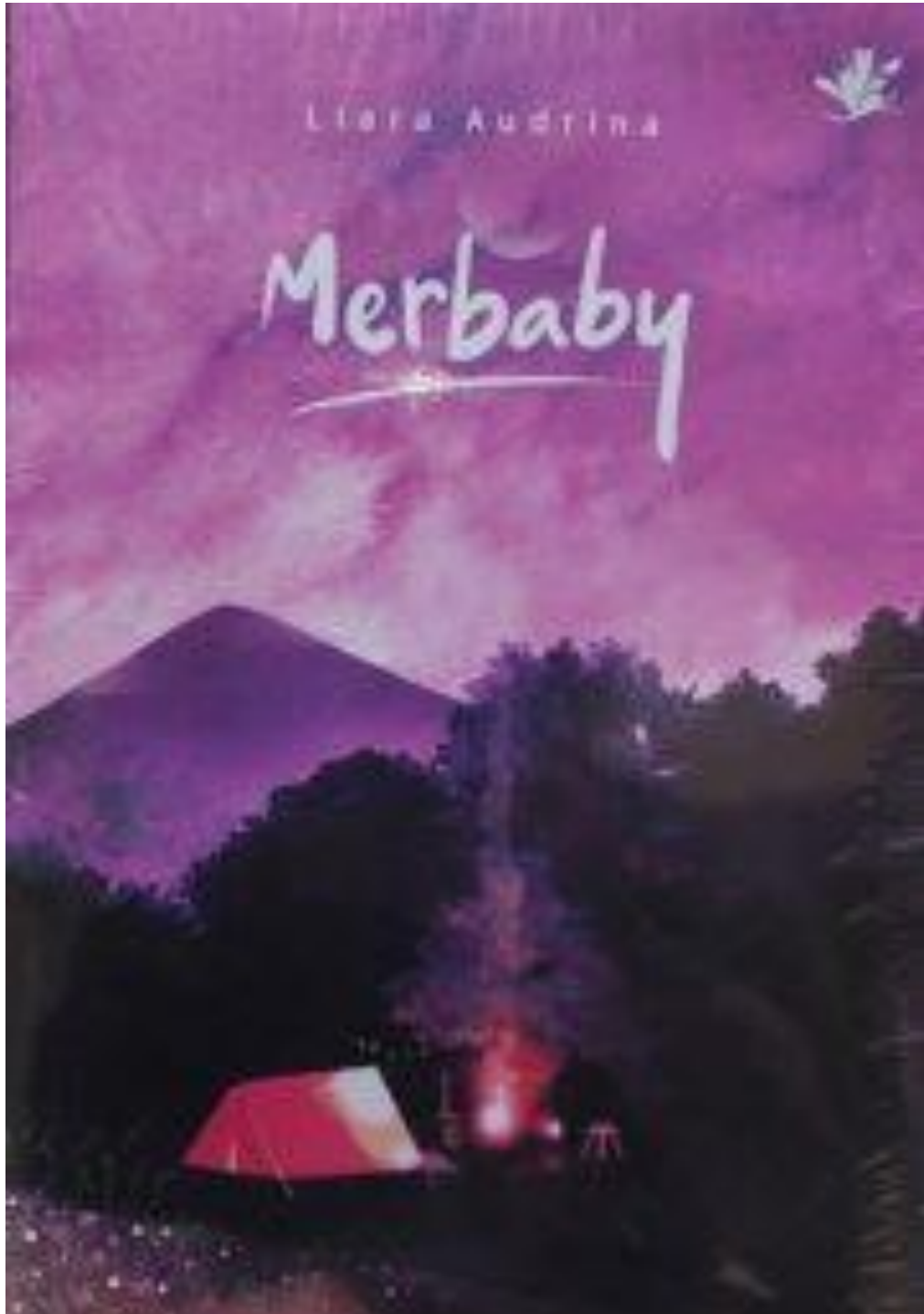
- Adi Mandala Putra, B. d. 2018. Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna. *Neo Societal*, 478.
- Adi Setiawan, E. A. 2019. Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Rose In The Rain* Karya Wahyu Sujani. *Ilmiah Korpus*, 123.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Daris Darmawan, S. F. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Geografi*, 41-41.
- Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sosiologi sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Hartono. 2005. Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah. *Cakrawala Pendidikan*, 444.
- Hendrit Widayanto, E. S. 2020. Kepribadian Tokoh Utama Haruki Shiga dalam Novel *I Want To Eat Your Pancreas* Karya Sumino Yoru. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.
- Himma Qatrunada, A. d. 2022. Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Janji Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kepribadian dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hunandar, J. 2016. Kebaikan dan Keburukan. *El-Afkar*, 32.
- Jahja, Z. 2002. *Asmaul Husna*. Banjarmasin: PT. Grafika Wangi.
- Khasan, M. 2017. Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan. *At-Taqaddum*, 76.
- Khotimah, S. 2014. Sikap Optimisme Tokoh Utama dalam Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di MTs.
- Kosasih, E. 2012. *Dasae-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. YRma Widya.
- Marlina. 2018. Novel *Jembatan* Karya Olyrinson Perspektif Sosiologis. *Madah Jurnal Bahasa Dan Sastra*.

- Milawasri, F. 2017. Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mendiang karya S.N. Ratmana. *Bindo Sastra*, 87-94.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainna, M. N. 2021. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posisif Karya Lucia Priandarini : Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya*, 262-272.
- Nasution, W. 2016. Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto : Suatu Tinjauan Sastra.
- Ngalimun. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: K-Media.
- Nugraha, D. 2021. Pembelajaran Sastra di Sekolah: Sebelum, Selama dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Ilmiah Didakta: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 37.
- Nur Kholis Ida Purwanti, A. S. 2020. Analisis Kepedulian Tokoh Terhadap Lingkungan Alam dalam Novel Sumur Minyak Air Mata karya Winendra Gunawan. *Estetika*, 55.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2022. Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak. *Pendais*, 597.
- Pratiwi, C. A. 2018. Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Ragil Budi Prabowo, H. L. 2020. Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kebahagiaan Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Peenelitian Psikologi*, 3.
- Ratna, N. K. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Toeri, Metode, TeknIK Dan Kia*. Yogyakarta: Sastra Asia Barat, FIB, UGM.
- Stanton, R. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konsuktif)*. Bandung: IKAPI.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. 2019. *Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyatman. 2016. Sikap dan Perilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 8.
- Syamaun, S. 2019. Pengaruh Budaya Sikap Dan Perilaku Keberagaman. *At-Taujih*, 86.
- Tisa Marlina, D. I. 2020. Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Samudra Bahasa*.
- Waluyo, H. J. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Wardana, A. D. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Warren, R. W. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Kanwa.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Cover Novel Merbaby Karya Liara Audrina



## **Lampiran 2 Sinopsis Novel Merbaby Karya Liara Audrina**

Tyra mencentang salah satu *bucket* listnya yaitu mendaki ke Gunung Prau. Tetapi tidak jadi karena masih kurang dalam hal mendaki Gunung. Hasilnya Tyra dan teman-temannya mempunyai rencana untuk mendaki ke Gunung Merbabu. Teman-teman Tyra ada Tyra, Dicky, Adam, Lala, Vika, Alesia, Arkan. Setelah semua dirunding yang berangkat ke Gunung Merbabu Tyra, Adam, Vika, Reno, Rangga, Alesia. Pada saat pendakian dulu di Gunung Prau Dicky ikut muncak tetapi pada pendakian ke Gunung Merbabu Dicky tidak ikut dan digantikan oleh Adam.

Sebelum rencana mau ke puncak peralatan yang dibutuhkan buat muncak dipersiapkan terlebih dan dibagi tugas buat keperluan muncak. Rencananya besok mau kumpul di rumahnya Adam jam 5 pagi biar tidak kesiangan. Setelah semua kumpul lalu berangkat melewati Boyolali, Tyra ternyata dibonceng sama Adam. Selama perjalanan Tyra sama Adam tidak mengobrol sama sekali karena Adam memang sosok yang pendiam dan tidak banyak bicara. Mereka melewati jalur Selo dalam perjalanan ke Gunung Merbabu. Setelah sampai pada jalur pendakian karena motor mereka ada yang matic lalu ada tukang ojek untuk mencapai ke basecamp Gunung Merbabu.

Pada saat sudah sampai di basecamp Tyra kesulitan mencari dompetnya karena tertindih barang-barang bawaanya dan Adam melihatnya lalu membayar ojek yang dinaiki oleh Tyra. Alhasil merka mendirikan tenda lalu mau submit buat besoknya ternyata tidak jadi karena Tyra perutnya sakit dan lalu turun balik ke rumahnya Adam tempat mereka kumpul pertama di rumah Adam. Perkuliahan berjalan seperti biasanya. Tyra mendapat kiriman Video dari Arkan mantannya

tentang kejadian yang terjadi pada saat di club malam yang membuat Tyra down tidak masuk kuliah beberapa hari.

Tyra memendam sendiri sama yang telah terjadi dan tidak cerita sama sekali kepada teman-temannya. Pikiran Tyra terus dihantui oleh video tentang dirinya setelah berpikir panjang Tyra memberanikan diri untuk menelfon orang tuanya. Orang tuanya merasa kecewa lalu menjemput Tyra di kost dan menyita hpnya. Sampai di rumah Tyra ditanyai oleh orang tuanya dan hanya diam sambil menangis terus Tyra memberitahu alamat rumah Arkan. Setelah sampai rumah Arkan orang tua Tyra hanya bertemu dengan ibunya Arkan menceritakan semua apa yang telah terjadi. Ternyata Mbak Dinda yang menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Semuanya balik seperti suasana yang dulu aman dan damai. Orang tua Tyra mengantarkan Tyra balik ke kostnya tetapi hpnya masih disita. Adam menemui Tyra di kostnya dan berterima kasih lalu mbak Dinda juga datang untuk memastikan kondisi Tyra. Mamahnya Tyra baru mengetahui kalau Mbak Dinda ternyata anak dari temen mamahnya Tyra dan mengetahui bahwa Adam adik dari Mbak Dinda. Setelah tahu semuanya Mamahnya Tyra merestui Hubungan Adam dengan Tyra. Ternyata mamahnya Adam temen dari mamahnya Tyra sehingga Tyra meminta izin kepada mamanya untuk mengizinkannya. Setelah semua terjadi dan keadaan baik seperti semula Adam dan Tyra melakukan kegiatan perkuliahan seperti biasanya. Setelah pergantian semester Adam tidak lagi satu kelas dengan Tyra sehingga Tyra selalu menunggu Adam sampai kelas perkuliahan Adam selesai. Kekhawatiran Tyra adalah takut kalau ada cewek dikelas Adam menyukai Adam. Tetapi Tyra percaya sama Adam kalau setia dengannya.



Tyra sangat bangga sama Adam ternyata membuat novel yang sudah banyak yang terbit dan Adam menutupi semuanya itu dari Tyra dan teman-temannya. Kebanggaan Tyra sangat tak terbendung ternyata seorang cowok yang introversi diam-diam menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Walaupun cowoknya keren sebenarnya Tyra ingin mengasih tau kepada teman-temannya bahwa novel yang dibaca teman-temannya adalah novel karya dari Adam. Tetapi Tyra menutupi itu semuanya karena Adam tidak ingin teman-temannya mengetahuinya.

### Lampiran 3 Tabel Data Keseluruhan

No	Sikap Kepedulian	No. data	Bukti Kutipan	Jumlah
1.	Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain	1.	Ingin sekali aku membentak adam dengan mengatakan "kenapa sih, lo kayak ogah banget gitu boncengin gue?! Emangnya gue mau gitu, diboncengi lo? Nggak usah sok kegantengan deh, lo! Kalau nggak terpaksa juga gue ogah lo boncengin!" Tapi tidam mungkin, karena itu hanya akan memperkeruh suasana. (Pos 4, Hal.31)	12
		2.	Supaya hidupku segera tenang dan tentram, aku membiarkannya memakai sebelah airpods-ku lalu mulai dengan menyalakan lagum dalam hati bersumpah kalau Reno mengomentari selera laguku, aku akan menampar mulutnya sambil mencabut paksa airpods-ku. Ingat, ya menampar mulut bukan pipi. Aku harap setelah kutampar mulutnya, dia akan sariawan sehingga tidak bisa meledekiku lagi. (Pos 5, Hal. 37)	
		3.	Aku tidak menyangka adam terus menerocos. Padahal penjelasannya tadi sudah cukup bagiku. Namun, aku tidak mungkin mengabaikannya begitu saja, ketika dia berbaik hati mengajakku ngobrol. (Pos 7, Hal.50)	
		4,	Tidak ingin membuat drama lain, aku memaksakan diri untuk bergabung dengan mereka. Lalu berpose seadanya mengikuti arahan teman-temanku. Setelah berfoto bersama kami mengambil barang bawaan masing-masing dan bersiap turun (Pos 13, Hal.90)	

		5.	Tadinya aku sudah memutuskan ikut bergabung kedalam golongan kedua penggemar adam. Tiba-tiba aku merasa canggung banget. Entah, kenapa setiap kali aku ingin melontarkan candaan pada adam, lidahku terasa kelu. Setiap kali ingin berbicara dengan Adam, aku berpikir dua kali lebih keras karena khawatir ada salah kata yang berpotensi membuat Adam jadi ilfeel denganku. (Pos 16, Hal.104)	
		6.	Meski aku lebih suka curhat atau main dengan Vika atau Alesia, aku tetap bersikap baik pada siapa pun selama aku kenal dia. Apalagi kalau itu teman sekelasku sendiri. Rasanya kesal aja dikucilkan begitu, sementara aku selalu baik padanya. Ditambah sikap lala yang belakangan suka dekat-dekat dengan Adam, seluruh kekesalanku padanya semakin menggumpal menyesaki rongga dadaku. (Pos 16, Hal.105)	
		7.	Aku tidak jadi kerumah Adam. Ketika mata kuliah hari ini selesai, tiba-tiba aku merasa ada yang aneh dengan diriku. Sambil berusaha mencerna perasaanku, aku bergegas keluar kelas. Sengaja menjauhi teman-temanku agar mereka tidak dapat mencium keanehan dalam diriku. (Pos 18, Hal.112)	
		8.	Selesai responsi kemarin, raut wajah adam kembali terlihat datar seperti biasanya. Aku sudah berusaha mengajaknya ngobrol, tapi dia menanggapinya dengan santai dengan lempeng, seolah tidak ada yang mengganggu perasaannya sejak tadi. Raut kesal yang sempat kulihat	

			sebelumnya, hilang begitu saja entah ke mana. (Pos 22, Hal.136)
		9.	Sejak bayu menempati kursi di sekolah ku, aku sengaja menampakkan raut tidak nyaman dan menanggapi obrolan mereka sekenanya. Berharap itu bisa membuat teman-temanku termasuk bayu mengerti kalau aku sangat tidak nyaman di sini. Namun, entah mereka tidak sadar atau memang sengaja pura-pura tidak sadar, obrolan malah terus berlanjut semakin jauh. (Pos 26, Hal.160)
		10.	"Nasib orang ekstrovert itu gini, Dam. Aku akrab sama semua orang, tapi nggak ada yang bisa kupercaya. Mereka jadi temanku karena ada alasannya. Jadi, aku nggak pernah cerita apa pun soal masalahku ke mereka. Aku tahu mereka itu toxic. Tapi, aku nggak punya pilihan karena aku juga butuh mereka, buat nemenin aku main atau jalan-jalan. Dan cuma mereka yang mau main sama aku. Jadi mau nggak mau, aku harus terima segala perbuatan nyebelin mereka yang nggak pernah tulus." (Pos 36, 223)
		11.	Setelah mengatakan kalau aku tidak ingin bertemu dengannya lebih dulu, Adam diam saja. Mungkin pikirannya sama penuhnya denganku. Aku tahu ancaman itu tidak seharusnya membuatku pisah dengan Adam begitu saja. Namun, berhubung aku belum tahu harus menyelesaikan masalah ini dengan cara apa, aku merasa menjauh dari Adam merupakan hal yang memang harus kulakukan. Hanya

			sementara, sampai aku tahu harus berbuat apa. (Pos 37, Hal. 226)	
		12.	Kami semua tertawa. Meski aku ikut tertawa, kecemasanku tidak berkurang sedikit pun. Sayangnya, penenang hatiku masih kuliah. Masih kurang 4 SKS lagi sebelum dia bisa menyusulku kesini. Aku sengaja tidak mau mengiriminya pesan soal kegundahanku, khawatir akan mengganggu konsentrasinya. (Pos 43, Hal.253)	
2.	Memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli	1.	Setiap kali melihat teman-temanku mengeluh keberatan, aku jadi merasa tidak enak hati. Tapi, apa boleh buat? Dengan kondisi tasku saat ini saja, aku sudah keberatan banget! (Pos 5, Hal.35)	7
		2.	Aku ikut menyuapkan mi gorengku, sambil sesekali menoleh pada vika. Memastikan kalau dia sudah menghabiskan rotinya dan meminum obatnya. Kemudian dia menyandarkan tubuhnya ke dinding sambil bermain ponsel. (Pos 5, Hal.39)	
		3.	"Nah, iya. Kita iuran buat beliin Nana buah sama roti ya, duitnya dikumpulin ke lala ya!" Setelahnya lala mulai mengedarkan plastik hitam sebagai tempat uang iuran. (Pos 24, Hal.150)	
		4.	Kecemasanku semakin menjadi-jadi ketika selesai kuliah, aku mendapati pesanku hanya dibaca oleh Adam. Sialnya lagi, ponselnya mati ketika aku mencoba meneleponnya. Adam mau kemana, sih? (Pos 32, Hal.197)	
		5.	"Sayang...." Keisenganku muncul ketika melihat wajah letih Adam. Aku berusaha bersikap semanis mungkin, berharap bisa menghilangkan rasa lelahnya. (Pos 32, Hal.198)	

		6.	Sebenarnya aku masih penasaran kenapa dia tiba-tiba pulang ke Semarang. Namun, aku memilih menyimpan pertanyaan itu nanti. Melihat wajah letihnya, lebih baik aku membahas topik yang ringan-ringan dulu (Pos 32, Hal.198)	
		7.	Syukurlah, dia sudah sehat dan malah menawarkan mengantarku ke kampus seperti biasa (Pos 46, Halm.273)	
3.	Mengekspresikan rasa syukur	1.	Pada bulan April kemarin, akhirnya aku mencentang satu-satunya bucket list-ku. Aku berhasil mendaki Gunung Prau di Wonosobo, bersama delapan orang temanku. Meskipun Gunung Prau tidak terlalu tinggi, aku sudah cukup puas dengan keberhasilanku sampai di puncak dan bisa menikmati golden sunrise terbaik dalam hidupku. (Pos 1, Hal.7)	7
		2.	Aku mengangguk. Rasanya terharu banget Vika bisa sepengertian ini padaku. Padahal tadi aku sempat kesal padanya karena dia meninggalkan begitu saja disaat dia tahu kalau perutku sedang tidak beres. Rupanya dia sengaja ingin lebih cepat biar bisa mengantrekan toilet untukku. (Pos 14, Hal.93)	
		3.	Tak perlu mengatakan apa-apa, aku semakin mengeratkan pelukanku pada Adam. Untuk pertama kalinya, aku merasakan sebuah ketenangan yang membahagiakan hanya karena mendengarkan degup jantung seseorang. Dan yang paling penting, keberadaan adam berhasil membuatku selalu merasa dilindungi. (Pos 23, Hal. 147)	
		4.	Ibunya arkan memelukku erat. Aku membalas pelukannya dengan perasaan yang lebih lega. Ada gejalak bahagia yang membludak di perutku	

			ketika mengetahui kalau Mbak Dinda yang datang kesini bersama pacarnya. Tentu saja aku senang banget. Diam-diam, adam melakukan sesuatu untukku.(Pos 38, Hal.223)	
		5.	Aku tidak bisa berkata-kata apa lagi. Tentu saja aku sangat bersyukur sudah punya mereka yang benar-benar tulus berteman padaku. Hidupku nyaris terasa sempurna ketika sadar kalau aku sudah punya teman-teman sebaik mereka juga pacar sekeren Adam. (Pos 43, Hal.254)	
		6.	Adam mendengus. Lantas kembali memfokuskan pandangannya ke arah panggung. Bibirnya bergerak-gerak, ikut bernyanyi mengikuti suara merdu tulus. Untuk beberapa saat aku terdiam. Berusaha merekam momen ini dengan sebaik mungkin. Rasanya ini adalah momen terbaik sepanjang hidupku, karena bisa merasakan hangat peluknya sembari menikmati suara tulus, ditambah meriahnya suasana penonton. (Pos 47, Hal. 277)	
		7.	Aku tidak bisa menahan senyumku lagi. Tentu saja aku sangat bangga bisa menjadi pacar seseorang yang disukai banyak orang. Seperti yang pernah aku bilang, cowok tipeku itu adalah yang paling menonjol dan keahliannya bisa dilihat banyak orang. Dan Adam sudah memenuhi semua itu, terlepas dari identitasnya yang disamarkan. (Pos 49, Hal. 288)	
4.	Meminta maaf dan memaafkan orang lain	1.	"Maaf, ya Bu. Dompet saya susah di ambilnya. Saya pinjam uang ke temen saya dulu, ya Bu." Setelah berusaha mencari dan nggak ketemu juga, aku pun menyerah. Lebih praktis kalau aku	8

			masuk ke basecamp sebentar untuk meminjam uang Vika atau Alesia. (Pos 4, Hal. 36)
		2.	"Lo nggak bisa berdiri aja, Tir?" Lala tampak jengkel karena gerakan tanganku yang lambat. "Aduh sorry, La. Perut gue agak nggak beres nih!. Aku meringis sambil memegang perutku. (Pos 13, Hal.89)
		3.	Dia meringis "Maaf Tir. Tadi udah di ujung banget" Aku menarik napas panjang, berusaha melapangkan dadaku seluas-luasnya untuk menghadapi Adam yang terlalu sulit ditebak. Kenapa sih, dia nyebelin banget? (Pos 31, Hal.189)
		4.	Dengan penuh penasaran, aku pun nekat memasuki kamarnya. Setelah ini aku janji bakal minta maaf padanya dan memberi tahu bagian mana saja yang kulihat di kamarnya. Semoga saja, dia tidak keberatan. (Pos 34, Hal.207)
		5.	"Kenapa? Besok kan hari selasa sayang. Papa kerja dong..." "Bilang dulu kenapa? Nanti Mama aja yang nyetir kesana." Sambung Mama "Aku mau minta maaf...." Rintihku lagi. "Tapi kalau aku cerita, aku masih tetap jadi anak Mama sama Papa, kan? (Pos 37, Hal. 227)
		6.	"Sekali lagi saya minta maaf ya, Nak..." Ibu Arkan kembali menangis. "Itu bukan salah Ibu. Saya harap Arkan yanginta maaf langsung pada saya." Ucapku (Pos 28, Hal.232)
		7.	Bayu sudah balik badan dan melangkah pergi. Setelah beberapa langkah, dia kembali menoleh padaku. "Dan soal video itu, janji bakal gue hapus, Tir. Nanti kalau gue udah beli hape baru dan login e-mail, pasti e-mail dari cowok itu akan gue hapus



			<p>juga. Sekali lagi, gue minta maaf ya, Tir. Semoga hubungan lo dan Adam langgeng terus"</p> <p>"Thank you, Bay" (Pos 44, Hal.260)</p>	
		8.	<p>Kali ini aku Adam tidak menyahut. Aku langsung membayangkan bagaimana raut wajah Adam sekarang. Pasti dia kelihatan pasrah banget.</p> <p>"Maaf ya Dam, tadi aku sempet kesel banget sama kamu" cicitku. "Gara-gara kamu ngasih tahu aku soal buku ini di pinggir jalan, masih pake helm lagi". (Pos 49, Hal.285)</p>	
5.	Membantu orang yang membutuhkan	1.	<p>Aku malah menanggapi, memilih membantu Vika menyiapkan mi instan yang akan dimasak. Sementara yang lainnya sibuk belajar tayamum, karena disini tidak ada sumber mata air dan persediaan air kami terbatas. Keningku mengerut saat tidak menemukan keberadaan Adam. Kemana perginya cowok itu? Bukannya dia paling koar-koar ingin cepat shalat? (Pos 7, Hal.52)</p>	5
		2.	<p>Saat di Prau kemarin, aku dan Gita selalu bersamaan kalau ingin buang air kecil. Kapan pun Gita ingin di temani, akan kusanggupi. Begitu juga dengan sebaliknya. Berhubung ini sudah kedua kalinya aku mendaki gunung, aku mulai terbiasa dengan alam. Jadi jangan kaget kalau tidak ada toilet di sini, dan harus buang air kecil di semak-semak. (Pos 10, Hal.71)</p>	
		3.	<p>"Tir, bantuin lipat ini dong" pinta lala sambil menyeret flaysheet tenda di hadapanku. Sementara aku masih berjongkok, setelah melihat sleeping bag terakhir beberapa menit lalu.</p> <p>Aku berusaha menyanggupinya dan membantu Lala sambil jongkok. Susah payah aku menyingkirkan rasa sakitku dan membantu Lala. Namun, alih-alih pekerjaannya menjadi lebih cepat, aku</p>	

			malah semakin membuat lipatan tenda itu berantakan. (Pos 13, Hal.88)	
		4.	Sejak tadi adam hanya diam. Dia menyandarkan tubuhnya ke sandaran kursi meja belajarku, kemudian memejamkan mata. Aku ingin membersihkan lukanya, tapi tidak memiliki kotak P3K. Alhasil, aku hanya membersihkan lukanya menggunakan tisu. (Pos 44, Hal.257)	
		5.	Aku membantu adam merapikan tumpukan kertas tersebut. Lalu memisahkan mana yang sudah ditandatangani dan yang belum. Matakun tidak bisa berhenti memperhatikan gerakan tangan Adam yang tampak luwes menandatangani setiap kertasnya. Ya Tuhan, aku masih tidak menyangka kalau nasibku bisa seberuntung ini. (Pos 50, Hal.292)	

## Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : SMA Negeri

Kelas : XII

Materi : Novel

Alokasi Waktu : 2x45 menit

#### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	3.9.1 Menganalisis unsur intrinsik dalam novel.
4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan	4.9.1 Memproduksi novel sesuai dengan rancangan yang dibuat.

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat didasari sikap disiplin dan tanggung jawab.

## D. Materi Pembelajaran

Unsur intrinsik karya sastra novel.

## E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

## F. Media Pembelajaran

1. Media
  - a. Lembar kerja Siswa
  - b. Lembar Penilaian
  - c. LCD Proyektor
2. Alat
  - a. Papan tulis
  - b. Spidol
  - c. Penghapus

d. Pulpen

e. Buku tulis

G. Sumber Belajar

1. Buku paket atau LKS Bahasa Indonesia SMA kelas XII
2. Buku penunjang Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Buku referensi yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tahap</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Orientasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</li> </ol>	15 menit
	<b>Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh dari tujuan mempelajari materi unsur intrinsik.</li> </ol>	
	<b>Apersepsi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik disampaikan terkait</li> </ol>	

		materi yang akan dipelajari yaitu unsur intrinsik.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Penjelasan Materi</b>	1. Guru menjelaskan materi terkait dengan unsur intrinsik.	60 menit
	<b>Mengamati</b>	2. Peserta didik mengamati pemberian contoh-contoh materi unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel <i>Merbaby</i> karya Liara Audrina untuk dapat dikembangkan peserta didik.	
	<b>Menanya</b>	3. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik guna mengukur sejauh mana kesiapan siswa. a. Apakah kalian pernah mengetahui Novel <i>Merbaby</i> ?	

		<p>b. Menurut peserta didik, didalam Novel <i>Merbaby</i> tersebut terdapat unsur intrinsik apa saja?</p>	
	<b>Mengeksplorasi</b>	<p>4. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya agar dapat bertukar penafsiran terhadap unsur intrinsik Novel <i>Merbaby</i> karya Liara Audrina yang telah mereka baca.</p> <p>5. Melalui berdiskusi, maka peserta didik mampu memahami unsur intrinsik Novel <i>Merbaby</i> karya Liara Audrina yang telah dibaca.</p>	
	<b>Mengasosiasikan</b>	<p>6. Dari hasil pemahaman unsur intrinsik Novel <i>Merbaby</i> karya Liara Audrina, kemudian peserta didik diminta Guru</p>	

		<p>untuk membuat karya sastra novel dengan tema yang sama seperti Novel <i>Merbaby</i> yaitu pertemanan.</p> <p>7. Peserta didik dibantu guru untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah novel.</p> <p>8. Peserta didik mencoba membuat kata dengan memperhatikan puebi.</p>	
	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p>	<p>9. Perwakilan dari peserta didik untuk membaca hasil karyanya di depan kelas.</p> <p>10. Peserta didik yang lain untuk mendiskusikan terkait hasil karya temannya yang dibacakan didepan kelas.</p> <p>11. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan</p>	



		pertanyaan terkait unsur intrinsik novel yang belum dipahami.	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Menyimpulkan</b>	1. Peserta didik beserta guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini	15 menit
	<b>Refleksi</b>	2. Peserta didik diminta melakukan refleksi terkait materi pembelajaran hari ini.	
	<b>Evaluasi</b>	3. Guru memberikan evaluasi melalui penugasan untuk membuat novel dengan memperhatikan puebi. pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	

a) **Penilaian Afektif**

<b>Sikap</b>	<b>Indikator</b>
<b>SIKAP SPIRITUAL</b>	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran.</li> <li>b. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.</li> </ul>
<b>SIKAP SOSIAL</b>	
<p style="text-align: center;"><b>Jujur</b></p> <p>Suatu perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>b. Tidak mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber yang jelas.</li> <li>c. Mengungkapkan perasaan apa adanya.</li> <li>d. Membuat laporan berdasarkan data yang valid.</li> <li>e. Mengakui kebenaran dan kesalahan</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Disiplin</b></p> <p>Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Datang ke sekolah tepat waktu.</li> <li>b. Mematuhi tata tertib sekolah.</li> <li>c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Tanggung Jawab</b></p> <p>Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kewajiban individu dengan baik.</li> <li>b. Mengembalikan barang yang dipinjam.</li> </ul>

<p>masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>c. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. d. Menepati komitmen dengan penuh rasa tanggung jawab.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Toleransi</b></p> <p>Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<p>a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. b. Menerima hasil kesepakatan dengan lapang dada. c. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki perbedaan RAS, suku dan keyakinan. d. Tidak memaksakan kehendak. e. Belajar terbuka dalam berpendapat. f. Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Gotong Royong</b></p> <p>Bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<p>a. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. b. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama. c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. d. Aktif dalam kerja kelompok. e. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.</li> <li>g. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Sopan Santun</b></p> <p>Sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>b. Tidak menyela pembicaraan.</li> <li>c. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.</li> <li>d. Membudayakan 3S (salam, senyum, sapa).</li> <li>e. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> <li>f. Memperlakukan orang lain sebagaimana mestinya.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Percaya Diri</b></p> <p>Kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>b. Mampu membuat keputusan dengan cepat dan tepat.</li> <li>c. Tidak mudah putus asa.</li> <li>d. Tidak canggung dalam bertindak.</li> </ul>

	<p>e. Berani berbicara di depan umum.</p> <p>f. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.</p>
--	---

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				
2.	Memberi salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran				
3.	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
4.	Bertoleransi terhadap segala bentuk perbedaan				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

NILAI	KETERANGAN
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Format Nilai untuk peserta didik:

**Sangat Baik** : Apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : Apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : Apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : Apabila memperoleh skor:  $\leq 1,33$

**Penilaian Kelompok**

**Lembar Pengamatan Sikap**  
(Kelompok)

No	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1	Menunjukkan sikap toleransi terhadap kelompok lain				
2	Menunjukkan kekompakan dalam berkelompok				
3	Menghargai perbedaan pendapat antarkelompok				
4	Bentuk apresiasi antar kelompok				
5	Kedisiplinan masing-masing kelompok				

**Keterangan skor**

**Indikator penskoran:**

4 : Apabila peserta didik menerapkan kelima sikap tersebut secara terus menerus.

3 : Apabila peserta didik sering menerapkan kelima sikap tersebut.

2 : Apabila peserta didik jarang menerapkan kelima sikap tersebut.

1 : Apabila peserta didik tidak pernah menerapkan kelima sikap tersebut.

**Nilai = Skor Perolehan x 4**

### Rubrik Pengamatan Sikap

Skor	Indikator
4	Selalu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan
3	Sering berperilaku sesuai yang diharapkan
2	Jarang berperilaku sesuai yang diharapkan
1	Tidak pernah berperilaku sesuai yang diharapkan

#### b) Penilaian Kognitif

Tes Tertulis:

1. Bagaimana kesamaan lirik lagu dengan karya sastra novel?
2. Apa tema yang termuat dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina?
3. Apa suasana yang termuat dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina?
4. Bagaimana kesimpulan makna yang terkandung di dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina?

#### c) Penilaian Psikomotorik

Tugas kelompok:

1. Diskusikan dengan kelompok mengenai unsur intrinsik novel!
2. Buatlah novel bertemakan pertemanan ataupun lingkungan pertemanan didesa kalian masing-masing!



## Skripsi Fjr

## ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>7%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>ejournal.unib.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>